

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP ISLAM  
MUQORROBIN SINGOSARI**

TESIS

Oleh:  
AULIA KINDY  
NIM 19770022



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP ISLAM  
MUQORROBIN SINGOSARI**

Tesis

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AULIA KINDY  
19770022

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

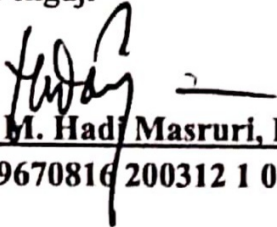
Penguji Utama



**Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 19760803 200604 1 1001**

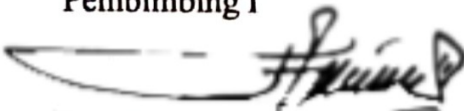
Ketua Penguji



**Dr. H. M. Had Masruri, Lc., M.A**

**NIP. 19670816 200312 1 002**

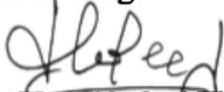
Pembimbing I



**H. M. Mujab, M.Th., Ph.D**

**NIP. 19661121 200212 1 001**

Pembimbing II



**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

**NIP. 19731002 200003 1 002**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**

**NIP. 196504031998031002**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Nama : AULIA KINDY  
NIM : 19770022  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 13 Desember 2021

Hormat Saya,



AULIA KINDY

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Aulia Kindy, S.Pd  
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 5 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. PATTIMURA RT.029 Kelurahan Melak Ulu,  
Kecamatan Melak, Kabupaten Kutai Barat,  
Kalimantan Timur, Indonesia  
No. HP : 0821-5742-9227  
Email : [kinddy1@gmail.com](mailto:kinddy1@gmail.com)  
Pendidikan Formal :  
I. SD Negeri 002 Melak Ilir (2008)  
II. MTsN Melak (MTsN Kutai Barat) (2011)  
III. MAN Melak (MAN Kutai Barat) (2014)  
IV. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda  
Tahun (2018)  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Orang Tua :  
- Ayah : Drs. H. Amran Akhadi, M.Pd (Alm)  
- Ibu : Dra. Hj. Fitriana, M.Pd  
Saudara :  
- Kakak : Aulia Faroby, ST  
- Adik : Aulia Firda Melati, S.Pi

**MOTTO**

**"مَنْ جَدَّ وَجَدَّ"**

barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Akbar Zainudin, "Man Jadda Wajada" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 105.

## **Kata Pengantar**

Ucapan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala karunia dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis diberikan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun laporannya dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari” guna memenuhi persyaratan kelulusan program magister. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah Islam sehingga tersampaikan Iman, Islam, dan Ihsan kepada seluruh umatnya.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya serta penghormatan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. dan Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd.,M.A.
4. Dosen Pembimbing I dan II, Dr. H. M. Mujab, M. A, M. Th dan Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag. Atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan semoga dicatatkan sebagai amal sholeh dan diberikan balasan sebaik-baiknya.
5. Seluruh dosen dan civitas kademik Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru, dan karyawan SMP Islam Muqorrobin.
7. Ibunda saya Ibu Fitriana, Kakak saya Aulia Faroby, Adik saya Aulia Firda Melati dan segenap keluarga.
8. Teman-teman seperjuangan di Kelas B MPAI angkatan 2019.
9. Seluruh sahabat, kawan, maupun kolega yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan inspirasi, dukungan, maupun bantuan kepada penulis.

Penulis hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih dan doa setulus hati semoga segala kebaikan dicatatkan sebagai amal sholeh dan diberikan balasan oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.

Demikian juga, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu mohon kiranya para pembaca berkenan memberikan koreksi dan masukan apabila menemukan kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. Semoga sedikit tulisan ini dapat memberikan informasi dan kemanfaatan bagi segenap pembaca. Amiin.

Batu, 11 November 2021

Penulis,

AULIA KINDY



## Pedoman Transliterasi Arab Latin

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 dengan Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987. Berikut uraiannya:

### Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	th
ب	B	ظ	zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dz	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	y
ض	Dl		

### Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

## DAFTAR ISI

<b>Sampul Luar</b> .....	<b>i</b>
<b>Sampul Dalam</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah</b> .....	<b>iv</b>
<b>Curriculum Vitae</b> .....	<b>v</b>
<b>Motto</b> .....	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Pedoman Transliterasi Arab Latin</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikansi Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	15
1. Konsep Tingkat Pendidikan.....	15
2. Jalur, Jenis, dan Jenjang Pendidikan.....	18
3. Pengertian Orang Tua.....	20

B. Motivasi Belajar Anak.....	21
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Teori-teori Motivasi Belajar.....	25
3. Fungsi Motivasi.....	26
4. Dimensi Motivasi Belajar.....	27
5. Cara Pengukuran Kekuatan Motivasi Belajar.....	28
6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	29
7. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	30
8. Teori Motivasi Perspektif Islam.....	31
C. Hasil Belajar.....	41
1. Pengertian Hasil Belajar.....	41
2. Pengukuran Hasil Belajar.....	43
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	44
4. Hasil Belajar Perspektif Islam.....	49
D. Kerangka Berfikir.....	52
E. Hipotesis.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Angket.....	59
2. Dokumentasi.....	60
D. Uji Coba Instrumen.....	61
1. Validitas.....	61
2. Reliabilitas.....	66

3. Normalitas.....	68
4. Uji Asumsi Klasik.....	69
E. Instrumen Penelitian.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	73
1. Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	73
2. Persamaan Regresi Linier Berganda.....	75
3. Koefisien Determinasi.....	76
4. Koefisien Korelasi Ganda.....	77
5. Pengujian Hipotesis.....	77
a. Uji F.....	78
<b>BAB IV PAPARAN DATA.....</b>	<b>80</b>
A. Profil Sekolah.....	80
1. Identitas Sekolah.....	81
2. Pengurus Sekolah.....	82
B. Analisis Data Penelitian.....	83
1. Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	83
2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Anak.....	85
3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar.....	89
4. Uji Normalitas Data.....	93
5. Uji Linearitas Data.....	94
6. Uji Multikolinearitas Data.....	95
7. Uji Heteroskedastisitas Data.....	96
8. Uji Autokorelasi Data.....	97
9. Regresi Linier Sederhana Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar.....	97

10. Regresi Linier Sederhana Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	100
11. Regresi Linier Berganda Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Secara Stimulan terhadap Hasil Belajar.....	102
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>105</b>
A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar.....	105
B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	108
C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar.....	111
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Kelas dan Siswa.....	58
Tabel 3.2	Skor Jawaban Angket.....	60
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Anak.....	64
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Anak.....	68
Tabel 3.5	Indikator Variabel.....	71
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket.....	72
Tabel 4.1	Pengurus Sekolah SMP Islam Muqorrobin Singosari.....	82
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	83
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	84
Tabel 4.4	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Anak.....	86
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Anak.....	87
Tabel 4.6	Nilai Kategori Motivasi Belajar Anak.....	88
Tabel 4.7	Prosentase Motivasi Belajar Anak.....	89
Tabel 4.8	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar.....	90
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	91
Tabel 4.10	Nilai Kategori Hasil Belajar.....	92
Tabel 4.11	Prosentase Hasil Belajar.....	93
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Data.....	94

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Data.....	94
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Data.....	95
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Data.....	97
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y.....	98
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y.....	99
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1 dan X2 terhadap Y.	100
Tabel 4.19 Anova X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.....	101
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar.....	102
Tabel 4.21 Anova Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	54
Gambar 3.1	Bentuk Paradigma Variabel.....	57
Gambar 3.2	Teknik Analisis Data Regresi Linier Sederhana.....	73
Gambar 3.3	Teknik Analisis Data Regresi Linier Berganda.....	75
Gambar 4.1	Diagram Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	85
Gambar 4.2	Diagram Distribusi Motivasi Belajar Anak.....	87
Gambar 4.3	Diagram Distribusi Hasil Belajar.....	91
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.....	96
Gambar 4.5	Hasil Analisis Data Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y.....	98
Gambar 4.6	Hasil Analisis Data Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y.....	101
Gambar 4.7	Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda X1 dan X2 Secara Simultan terhadap Y.....	103



## Abstrak

Kindy, Aulia. 2021, *Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Dr. H. M. Mujab, M.A M. Th., Pembimbing II: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

---

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam kehidupan, karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Menghadapi tantangan pendidikan yang tidak merata dikarenakan beberapa faktor penyebabnya seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, motivasi intrinsik siswa, tingkat pendidikan orang tua searah dengan kemana dan bagaimana orang tua mewariskan pemikirannya untuk anak di masa depan. Selain itu, peran motivasi intrinsik sebagai sistem kontrol sangat penting, agar terjaganya semangat siswa dalam mencapai cita-cita dan diharapkan hasil belajar karena semangat akan berbuah baik. Oleh karena itu, penelitian ini hendak melakukan analisis mengenai tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar Anak dan juga pengaruh keduanya terhadap hasil belajar.

Adapun penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif, dengan teknik pengumpulan data berupa pemberian angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 89 siswa SMP Islam Muqorrobin sebagai responden. Adapun analisis dan uji keabsahan data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, normalitas data, regresi linier sederhana, dan juga regresi ganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar menunjukkan pengaruh positif dengan *R Square* sebesar 21,9%, demikian pula dengan pengaruh motivasi belajar anak terhadap hasil belajar menunjukkan pengaruh positif *R Square* sebesar 34%. Adapun pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak secara simultan terhadap hasil belajar menunjukkan pengaruh kuat dengan nilai *R* sebesar 52,9% dan bersifat positif. Sementara sisa dari perhitungan yang ada dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar.

## Abstrack

Kindy, Aulia. 2021, Parents' Education Level and Children's Learning Motivation on Learning Outcomes at Muqorrobin Singosari Islamic Junior High School, Thesis, Master's Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor I: Dr. H. M. Mujab, M.A M. Th., Advisor II: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

**Kata Kunci:** Parents' Education Level, Children's Learning Motivation, Learning Out.

---

Education lasts a lifetime and is carried out in life, therefore education is a shared responsibility between family, community and government. Facing the challenges of unequal education due to several factors such as the level of education of parents, the level of income of parents, intrinsic motivation of students, the level of education of parents in the direction of where and how parents pass their thoughts on to their children in the future. In addition, the role of intrinsic motivation as a control system is very important, so that students' enthusiasm in achieving their goals is maintained and learning outcomes are expected because the spirit will bear good fruit. Therefore, this study aims to analyze the level of parental education, children's learning motivation and also the influence of both on learning outcomes.

The research uses an associative type of quantitative approach, with data collection techniques in the form of giving questionnaires/questionnaires and documentation. Questionnaires were given to 89 students of Muqorrobin Islamic Junior High School as respondents. As for the analysis and validity of the data by using the validity test, reliability test, data normality, simple linear regression, and also multiple regression with the help of IBM SPSS Statistics 26.

The results showed that the influence of parents' education level on learning outcomes showed a positive influence with R Square of 21.9%, as well as the influence of children's learning motivation on learning outcomes showing a positive influence of R Square of 34%. The influence of parents' education level and children's learning motivation simultaneously on learning outcomes shows a strong influence with an R value of 52,9% and is positive. While the rest of the existing calculations are influenced by other variables not examined. So, the key is that there is a positive influence between the education level of parents and children's learning motivation on learning outcomes.

## الملخص

يوليا كندي ، 2021 ، مستوى تعليم الوالدين ودافع تعلم الأطفال على نتائج التعلم في مدرسة مقروبين سينجوساري الإسلامية الإعدادية ، أطروحة ، برنامج ماجستير في التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، المستشار الأول: الدكتور. معالي محمد مجاب ، ماجستير ، المستشار الثاني: د. مفتاح الهدى. M.Ag. ،

الكلمات المفتاحية: مستوى تعليم الوالدين ، دافع التعلم ، مخرجات التعلم.

يستمر التعليم مدى الحياة ويتم تنفيذه في الحياة ، وبالتالي فإن التعليم مسؤولية مشتركة بين الأسرة والمجتمع والحكومة. مواجهة تحديات التعليم غير المتكافئ بسبب عدة عوامل مثل مستوى تعليم الوالدين ، ومستوى دخل الوالدين ، والدافع الجوهري للطلاب ، ومستوى تعليم الوالدين في اتجاه أين وكيف ينقل الآباء أفكارهم إلى أطفالهم في المستقبل. بالإضافة إلى ذلك ، فإن دور التحفيز الذاتي كنظام تحكم مهم للغاية ، بحيث يتم الحفاظ على حماس الطلاب في تحقيق أهدافهم ، ومن المتوقع نتائج التعلم لأن الروح ستوتي ثمارها. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مستوى تعليم الوالدين ، ودوافع تعلم الأطفال ، وكذلك تأثير كلاهما على نتائج التعلم.

يستخدم البحث نوعاً ترابطياً من المنهج الكمي ، مع تقنيات جمع البيانات في شكل تقديم استبيانات وتوثيق. تم تقديم استبيانات لـ 89 طالب وطالبة من ثانوية المقروبين الإسلامية كمستجيبين. بالنسبة لتحليل وصحة البيانات باستخدام اختبار الصلاحية ، واختبار الموثوقية ، وحالة البيانات الطبيعية ، والانحدار الخطي البسيط ، وكذلك

الانحدار المتعدد بمساعدة IBM SPSS Statistics 26

أظهرت النتائج أن تأثير مستوى تعليم الوالدين على مخرجات التعلم أظهر تأثيراً إيجابياً مع R Square بنسبة 21.9 ، وكذلك تأثير دافع تعلم الأطفال على نتائج التعلم مما أظهر تأثيراً إيجابياً لـ R Square بنسبة 34. . يظهر تأثير مستوى تعليم الوالدين ودوافع تعلم الأطفال في وقت واحد على نتائج التعلم تأثيراً قوياً بقيمة R تبلغ 52,9 % وهو إيجابي. بينما تتأثر باقي الحسابات الحالية بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها. لذا ، فإن المفتاح هو أن هناك تأثيراً إيجابياً بين مستوى تعليم الوالدين ودافع تعلم الأطفال على نتائج التعلم.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bila dipahami secara luas dan umum adalah sebagai usaha sadar pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan kearah terciptanya pribadi yang dewasa/mapan yaitu pribadi yang memiliki kesiapan mental, moral, pengetahuan serta keterampilan yang baik untuk siap bergabung di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan laporan data *Human Development Report 2020* oleh *The United Nations Development Programme* (UNDP) tercatat Indonesia sebagai Negara dengan peringkat 107 pada *Human Development Index* (HDI).<sup>2</sup> tentu saja masih sangat membutuhkan perkembangan sehingga bisa menaikkan peringkat tersebut pada tahun-tahun berikutnya dengan cara memahamkan orang tua umumnya pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan yang lebih cerah.

Dalam UUD 1945 tercantum mengenai seluruh individu dari sebuah negara mempunyai hak untuk diberikan perlakuan tentang pendidikan agar menunjang kehidupannya sehingga bisa lebih baik di masa depan. *Founders* Indonesia pada zaman dulu mempunyai keyakinan peningkatan tingkat pendidikan yang signifikan adalah penunjang dan *support system* untuk membuat

---

<sup>2</sup> UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) Institute for Statistics (2020). Data center. <http://data.uis.unesco.org>. Diakses 18 February 2021.

cita-cita dan tujuan bangsa segera tercapai tak hanya guna membuat bangsa menjadi berwawasan luas, tetapi juga membuat atmosfer lingkungan yang damai juga berperan sebagai warga dunia yang tertib.

Di Indonesia agar pendidikan semakin merata seyogyanya ada dua faktor yang harus dilengkapi terlebih dahulu yaitu persyaratan mengenai equality yang artinya kesetaraan yang tafsiran dari kata itu sendiri adalah setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kualitas dan perlakuan yang baik dalam dunia pendidikan dan kemudian pemenuhan syarat *equity* yang sering diartikan adanya pemerataan keadilan dalam menjalani proses penguatan kognitif, afektif dan psikomotorik setiap individu dalam kelompok besar. Selain itu, jalan untuk menempuh proses tersebut juga harus diberikan kemudahan pada setiap yang menjalaninya.

Ketidak idealan dari proses penguatan kognitif, afektif serta psikomotorik inipun sangat diperhatikan karena mempunyai pembandingan antara tempat pelaksanaan dengan jumlah masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya dengan ciri individu tersebut sudah dikatakan siap untuk melaksanakan dan ikut serta dalam dunia pendidikan. Semakin besar kendala yang ditemui di lapangan maka akan membuat faktor penyebabnya semakin beragam dan membuat masalah tersebut semakin rinci dan harus melakukan treatment tersendiri untuk menangani masalah yang ada di dalam dunia pendidikan ini. Jurang pemisah yang terjadi ini disebabkan oleh beberapa aspek yang mempengaruhi, yaitu: a) keadaan tingkat ekonomi dan sosial dalam satu kelompok keluarga; b) keadaan

psikologis dan biologis dari peserta didik yang ingin belajar; c) keadaan tempat guna tersedianya proses pendidikan yang layak; d) keadaan yang berbeda-beda dari keikutsertaan kelompok masyarakat dalam hal peranan dan juga urgensi proses peningkatan kemampuan kognitif, afektif serta psikologisnya dalam menjalani; dan e) Tempat dimana lembaga pendidikan bisa diakses dan di jangkau.

Pemerintah bertanggung jawab dengan adanya masalah pendidikan yang selalu terjadi pada tiap daerah khususnya yang berskala besar. Sehingga pemenuhan hak setiap individu di dalam kelompok warga negara bisa menjadi adil dan merata. Hal ini mengupgrade perbaikan cara mengelola pendidikan secara benar sehingga dalam tujuan pemerataan pada pencarian lembaga tersebut bisa berjalan dengan mudah, salah satu cara yang dimaksud merupakan hasil kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam pembangunan pendidikan agar mendapatkan akses yang adil serta perluasan yang memadai dengan dana yang disiapkan tidak sekedar formalitas untuk menjalankan kegiatan. Juga ada beberapa inovasi penunjang dengan menciptakan program beasiswa kepada warga negara yang berpotensi akademik untuk melanjutkan pendidikannya juga untuk warga negara yang tak beruntung dalam kehidupannya sehingga susah mendapatkan jalan melanjutkan pendidikan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Suhartono dalam bukunya. Yang dikutip oleh Suparlan Suhartono Pendidikan adalah: segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis,

bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.<sup>3</sup>

Pelaku pendidikan harus menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal, Penyiapan lingkungan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik perlu diwujudkan, dan ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Zakiah Drajat menuliskan dalam bukunya, Dalam GBHN (ketetapan MPR NO. I/MPR/1978):

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>4</sup>

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang paling pertama dan tentu saja sebagai pintu gerbang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua sejak seorang individu masih kecil merupakan dasar paling menentukan perkembangan anak selanjutnya.

---

<sup>3</sup> Suhartono, "Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini", dalam Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 79.

<sup>4</sup> Zakiah Derajat, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 53.

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan anak-anaknya mempunyai pendidikan yang lebih tinggi atau setidaknya setara dengan pendidikan mereka, cita-cita ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anak di sekolah.

Cara setiap orang tua mendidik serta membimbing anak-anak mereka pasti berbeda-beda karena dilihat dari latar belakang pendidikan mereka yang sangat beragam. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Permasalahan yang dirasakan para orang tua seringkali adalah ekonomi yang hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan yang primer saja. Semakin tinggi kualitas pengajar di suatu lembaga kemungkinan akan berbanding lurus dengan kemampuan serta profesionalitasnya ketika melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya di dalam bidang keahliannya. Hanya saja, orang tua tidak menjadi berpikir bahwa sekolahlah yang harus disalahkan apabila ada hal hal salah dari kelakuan buah hati mereka. Kecenderungan orang tua hanya membayar kewajiban finansial dan tidak berupaya ikut bertanggung jawab untuk secara bersama mendampingi dan mengontrol anak di rumah atau di lingkungan masyarakat. Orientasi pendidikan adalah mendidik bagaimana melembutkan naluri dari orang yang bertanggung jawab terhadap anak demi menjaga



generasi yang baik secara bertahap mewariskan kebaikan secara konsisten. Pendidikan saat ini belum bisa menjawab dan menyelesaikan masalah ini.

Dengan ketidak cukupan waktu yang dimiliki oleh orang tua yang menjadikan seorang anak menjadi titipan pada suatu lembaga pendidikan tanpa orang tua mengetahui apa saja perkembangan yang terjadi pada penerus generasi mereka di masa depan yang penuh dengan tantangan modernisasi ini, orang tua percaya secara penuh kepada lembaga pendidikan atau sekolah guna membantu mereka menjaga buah hati mereka selama orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Apapun yang dilakukan sekolah terhadap para peserta didik ditentukan oleh visi dan misi sekolah yang dimasuki.

Freud berpendapat bahwasanya “Segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu, seperti trauma masa kecil, pasti menjadi penentu siapa orang pada masa kini” sebaliknya Teori Alfred Adler menyatakan “Dorongan ke arah kesempurnaan yang hendak seseorang capai pada masa depan itulah yang memotivasi manusia pada masa kini. Setiap manusia diarahkan menuju tujuan, harapan, dan cita-citanya untuk mendorong ke arah kesempurnaan tersebut”<sup>5</sup>. Teori ini yang setidaknya menjadi acuan untuk di ajukan menjadi pengujian teori pada sekolah yang akan di teliti.

Pendidikan dengan unsur multibudaya saat ini mengancam tradisi, peninggalan atau kebiasaan pada nilai-nilai pendidikan. Menggeser dan

---

<sup>5</sup> George Boeree, “Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia” (Yogyakarta: Prismsophie, 2008), 135-142

menggantikan budaya asli yang sudah lama dijaga. Sehingga salah satu yang paling berkembang dengan keadaan ini adalah ego sentris yang semakin kuat di dalam perspektif peserta didik yang didekte oleh modernisasi.

SMP Islam Muqorrobin Singosari sendiri diketahui bahwa terdapat masalah yang selalu terulang di setiap tahunnya para alumni atau lulusan sekolah memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dikarenakan karena kondisi ekonomi keluarga dan juga motivasi belajar yang tergolong rendah akan tetapi ketika melihat hasil belajar melalui nilai rapot maka para siswa terlihat mencukupi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Akan sangat disayangkan apabila setiap tahun alumni sekolah SMP Islam Moqorrobin Singosari tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang tergolong beragam, maka cara membimbing peserta didik juga seharusnya bermacam-macam dari motivasi yang terbilang baik juga yang berasal dari dalam diri siswa serta dorongan dari orang tua yang diharapkan nantinya akan berimbas kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul : ”Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar di SMP Islam Moqorrobin Singosari ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar anak terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak secara bersama-sama terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar anak terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak secara bersama-sama terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pelengkap penelitian sebelumnya untuk diketahui khalayak umum sebagai salah satu teori yang berhubungan dengan korelasi tingkat pendidikan orang tua, bimbingan belajar anak dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik sebagai salah satu teori yang menjadi acuan pendidikan ideal guna meningkatkan Human Index Developmen (Indeks Pembangunan Manusia) di masa depan.

### 2. Praktis

a. Diharapkan mampu memberikan inspirasi positif bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### b. Orang tua

Orang tua dalam lingkup nasional akan menjadi paham dan merasakan, bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai sarana untuk membekali pembinaan belajar anak. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah akan banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam membimbing anak dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

#### c. Anak

Anak lebih senang apabila pada akhir pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang baik karena di rumah mendapatkan bimbingan yang baik dari

orang tua. Sebaliknya bagi anak yang tidak mendapatkan bimbingan di rumah akan mengalami kemalasan belajar. Bila bimbingan belajar di rumah ini sudah tertanam dengan baik dan menjadi salah satu budaya positif maka pada akhirnya akan merubah wajah negara Indonesia dalam rentang 10-30 tahun ke depan dengan menggenggam dunia dan akhirat di tangannya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Tesis yang disusun oleh Desi Arisanti jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Kota Malang dan MAN Kota Batu”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan tingkat perhatian orang tua dengan hasil “tinggi”, dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 1 Kota Malang dan MAN Kota Batu dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti siswa bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan dengan katagori baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Pawestri (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Tingkat Pendidikan Orang Tua Kaitannya dengan Minat dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat dan prestasi belajar siswa, namun tidak semua tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat dan

prestasi belajar siswa, karena orang tua yang memiliki pendidikan rendah masih berusaha membimbing anak dalam menumbuhkan minat dalam belajar. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel Hasil siswa, sedangkan perbedaannya adalah variabel minat belajar tidak dimasukkan dalam penelitian. Selain itu tempat penelitian tersebut dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprilia Matus (2016) dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan”. Terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,036 < 5\%$ , tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,561 > 5\%$  dan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi  $0,21 < 5\%$ . Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel tingkat pendidikan orang tua. Perbedaannya lagi-lagi pada jenjang pendidikan yang diteliti.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarina Panjewati Tampubolon dan Rosita Tarigan (2015) dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

Terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa tergolong rendah dan dari perhitungan determinasi  $I = 5,67\%$  terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang variabel tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar hanya saja perbedaannya adalah di bidang mata pelajaran dan juga variabel tambahan yang berbeda menilik kepada aspek motivasi pada penelitian penulis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Rahman (2016) dalam artikel terbitan Jurnal Edukasi yang berjudul “Pengelolaan Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar”. Terdapat pengaruh positif pengelolaan kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah strategi belajar mengajar fisika. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan variabel motivasi belajar dan hasil belajar hanya saja perbedaan yang paling mendasar adalah tingkat pendidikan sampel yang membedakan dalam penelitian penulis mencoba variabel dengan anak-anak berumur SMP sedangkan penelitian tersebut dilakukan dengan sampel pada tingkat perguruan tinggi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2014) dalam artikel terbitan Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri di

Surabaya”. dengan hasil bahwa motivasi belajar, sarana belajar, dan percaya diri secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yaitu 94,4%. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan variabel motivasi belajar dan hasil belajar hanya saja perbedaan yang paling mendasar adalah dari hasil belajar yang diteliti berbeda kemudian dari tempat penelitian yang mempunyai kondisi latar belakang berbeda pula.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut mengungkap variable yang hampir sama dengan penelitian ini. Namun, Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini antara lain tempat penelitian, waktu penelitian, cakupan penelitian dan instrument yang digunakan. Dalam Penelitian Terdahulu tempat penelitiannya yaitu beberapa di sekolah menengah atas juga ada yang dilakukan di sekolah dasar sedangkan penelitian penulis dilakukan pada tingkat sekolah menengah pertama. Instrument yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket serta dokumentasi.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan Tesis yang berjudul “Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari, maka peneliti akan menguraikan judul di atas:



### 1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang peneliti maksud adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh kedua orang tua peserta didik baik jenjang Sekolah Dasar sederajat, Sekolah Menengah sederajat, dan Perguruan Tinggi yang akan diberi kode setiap jenjang demi membedakan poin antara jenjang pendidikan orang tua setiap peserta didik.

### 2. Motivasi Belajar Anak

Motivasi Belajar Anak dalam hal ini diartikan minat serta keinginan dan semangat dalam proses belajar pada anak yang berasal dari dalam dirinya sendiri dengan keteguhan hati berusaha untuk bisa lebih baik di masa depan.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang peneliti maksud lebih terfokus hasil akademik kognitif di kelas yang didapatkan oleh peserta didik dari penilaian dari sekolah, baik itu hasil berupa ranking dan dari nilai kumulatif pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

##### **1. Konsep Tingkat Pendidikan**

Pandangan manusia terhadap peranan pendidikan dalam membantu mewujudkan eksistensi dirinya secara fungsional di tengah-tengah masyarakat sangat jelas bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam kehidupan, karena pendidikan mencakup berbagai dimensi kehidupan.

Mengenai arti pendidikan banyak sekali tokoh yang telah mendefinisikannya. Walaupun beberapa pandangan tentang pengertian pendidikan secara umum terdapat kesamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan itu sendiri. Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogik* yaitu *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan dan *iek* artinya ilmu. Jadi secara etimologi *paedagogik* adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan tuntunan dan bimbingan pada anak.<sup>6</sup>

Secara terminologi definisi pendidikan dikemukakan sebagai berikut :

- a. Ahmad D. Marimba

---

<sup>6</sup> Madyo Ekosuliso, dan Kasihadi, "Dasar-dasar Pendidikan" (Semarang: Efthar Publishing, 1990), 12.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pinjaman secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>7</sup>

b. M. J. Langeveld

Pendidikan atau pedagogi adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.<sup>8</sup>

c. Abudin Nata

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan bakat dan kemampuan individu, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna.<sup>9</sup>

d. UU No. 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>10</sup>

Merujuk beberapa definisi di atas, dapat ditelaah bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana oleh pendidik dalam memberikan bimbingan, pelayanan, pengarahan, terhadap perkembangan potensi jasmani dan

---

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 19

<sup>8</sup> M.J Langeveld dalam Hery Noer Aly, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Logos, 1999), 3

<sup>9</sup> Abudin Nata, "Paradigma Pendidikan Islam" (Jakarta: Grasindo, 2001), 1

<sup>10</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013), 5

rohani peserta didik sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Artinya pendidikan merupakan usaha sadar yang berproses dengan melibatkan 2 subyek yakni pendidik dan peserta didik dengan mengarahkan segala potensi diri untuk mencapai suatu perubahan yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri juga masyarakat.

Hakekatnya pendidikan adalah bantuan untuk anak didik dalam perkembangan menyeluruh untuk menuju kedewasaan. Secara universal pendidikan yaitu menanamkan nilai-nilai intelegensi, moral dan spiritual terhadap peserta didik sesuai dengan perkembangan mental dan jasmaninya.

Kaitannya dengan tingkat pendidikan, sekarang ini pendidikan dapat ditempuh pada jenjang pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah pusat. Tingkat pendidikan dapat diartikan dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses mempelajari pengetahuan secara konseptual dan teoritis yang ditempuh seseorang pada jenjang pendidikan formal.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mangkunegara, "Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" (Bandung: Refika Aditama, 2003), 50

## **2. Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan**

### **a. Jalur Pendidikan**

Berdasarkan bunyi pasal 13, ayat 1, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dikemukakan bahwa “Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 3 (tiga) jalur pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal.<sup>12</sup>

### **b. Jenis Pendidikan**

Bunyi pasal 15 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa jenis pendidikan mencakup sebagai berikut :

“Pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus yang termasuk jalur pendidikan sekolah sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan umum, yaitu pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan. Contoh, SD, SMP, dan SMA.
- 2) Pendidikan khusus, yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Contoh, STM dan SMK.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013), 13

<sup>13</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013), 14

### c. Jenjang Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan sebagai berikut :

1) Pendidikan Dasar

- a) Sekolah Dasar (SD)
- b) Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- c) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- d) Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

- a) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- b) Madrasah Aliyah (MA)
- c) Sekolah menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

- a) Diploma
- b) Sarjana
- c) Magister
- d) Spesialis
- e) Doktor.<sup>14</sup>

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang

---

<sup>14</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013), 14-15

diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Sedangkan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud dengan tingkat pendidikan dalam proposal ini adalah jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

### **3. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

---

<sup>15</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013), 18

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai dan kebiasaannya. Seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik.

## **B. Motivasi Belajar Anak**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek. Untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.



Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>16</sup>

Motivasi menurut Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dalam hal ini indikator motivasi belajar yang dimaksud yakni: adanya suatu keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya suatu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, mengatasi kebosanan dalam belajar.<sup>18</sup>

Suprihatin mengemukakan pengertian “motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Sardiman,A.M, “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 73

<sup>17</sup> Slameto, “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 170.

<sup>18</sup> Yuningsih, “Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar pada Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 6 Tolangohula” (*Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Gorontalo, 2015), 5-6

<sup>19</sup> Siti Suprihatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, 2015), 74

Menurut Trinora “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”.<sup>20</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah drongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.<sup>21</sup>

Menurut Mc. Donald, “motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan”.<sup>22</sup>

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada

---

<sup>20</sup> Trinora, “Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi”, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>) Diakses pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 20:15.

<sup>21</sup> Nyanyu Khodijah, “Psikologi Pendidikan” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 157

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, “Proses Belajar Mengajar” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 158

umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>23</sup>

Menurut Suprijono “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama”<sup>24</sup>

Menurut Uno mengungkapkan bahwa:

Motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya melalui motivasi belajar setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik.<sup>25</sup>

Dari berbagai teori dari para ahli diatas, diatas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya

---

<sup>23</sup> Sardiman, “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 75

<sup>24</sup> Agus Suprijono, “Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 163

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, “Teori Motivasi dan Pengukurannya” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),

untuk menambah berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, motivasi belajar datang dari dalam diri seperti semangat belajar, juga datang dari luar diri siswa seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dikarenakan memiliki tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan.

## 2. Teori-teori Motivasi Belajar

Morgan dan King mengemukakan tiga teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku “didorong” ke arah tujuan dengan kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari: (a) kondisi tergerak, (b) perilaku di arahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, (c) pencapaian tujuan secara tepat.<sup>26</sup>

### a) Teori insentif

Berbeda dengan teori drive, teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dan menghindari apa yang disebut sebagai insentif negative

### b) Teori *Opponent-process*

Teori ini mengambil pandangan hedonistik tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi

---

<sup>26</sup> Frank Costin dkk, “Introduction to Psychology: Syllabus and Study Guide” (Champaign: Stipes Publishing Company, 1976), 55

perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

c) Teori *optimal-level*

Menurut teori ini individu di motivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.

Ketiga teori yang dikemukakan oleh Morgan, dkk. Tersebut bisa dikatakan sebagai pandangan lama tentang motivasi.

### 3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab segala aktivitas yang dilaksanakan setiap orang selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Dalam ajaran Islam secara jelas menerangkan tentang motivasi sebagai sisi keadaan jiwa. Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan berhasil dalam belajar, semakin tepat motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Sardiman terdapat 3 fungsi motivasi:<sup>27</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>27</sup> Sardiman, “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 85

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah perlakuan. Menurut Hamalik sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

#### **4. Dimensi Motivasi Belajar**

Menurut Riduwan dalam Aritorang (2008 hlm.14) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam belajar (kehadiran di sekolah, mengikuti PBM, Belajar di rumah)
- 2) Ulet dalam kesulitan (Sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan)

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 161

- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM)
- 4) Berprestasi dalam belajar ( Keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil)
- 5) Mandiri dalam belajar (penyelsaian tugas/PR, menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.<sup>29</sup>)

### **5. Cara Pengukuran Kekuatan Motivasi Belajar**

Menurut Makmun meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita lakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam term-term tertentu :

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan):
- 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
- 3) Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan;
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;

---

<sup>29</sup> Riduwan, “Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula” (Bandung: Alfabeta, 2006), 200

- 6) Tingkakan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatannya yang dilakukan
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak;);
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike, positif atau negative*)<sup>30</sup>

## 6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Menurut Khodijah Prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Motivasi sebagai penggerak mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi interistik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Makmun Khairani, "Psikologi Belajar" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 40

<sup>31</sup> Nyanyu Khodijah, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 158



## 7. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Terdapat 2 jenis motivasi belajar yaitu motivasi belajar intristik dan ekstrinsik, menurut Hamalik yaitu:

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan anak. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri anak sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat anak, atau sesuai dengan kebutuhan anak. Ada kemungkinan anak belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru atau orang tua.

Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru maupun orang tua sehingga para anak mau dan ingin belajar.<sup>32</sup>

## **8. Motivasi Belajar Perspektif Islam**

Teori Motivasi Islam didasarkan pada dua pilar utama yang saling berhubungan, disebut: sebagai “harapan dan ketakutan”, yaitu rasa takut seseorang kepada Allah dan siksa api neraka, yang disiapkan untuk orang yang berbuat salah; bersama dengan harapan individu untuk mendapatkan imbalan dari Allah. Kedua konsep ini juga dikenal sebagai pengendalian diri dan hasil akhir. Yang terakhir merujuk ke tujuan yang ingin dicapai manusia, dan tujuan yang ingin dia capai.

Menurut teori ini, motivasi seorang Muslim datang dalam dua tahap, digambarkan oleh dua lingkaran yang saling berhubungan:<sup>33</sup>

Lingkaran pertama mewakili kondisi kerja subjektif, yaitu keuangan, sosial dan umpan psikologis yang ditawarkan oleh organisasi kepada karyawan, seperti gaji yang memadai yang memastikan tingkat kehidupan minimum yang layak, lingkungan kerja yang nyaman, hubungan atasan bawahan yang ramah, suasana organisasi yang menguntungkan, ditandai dengan keterpaduan antara regulasi yang jelas dan kebijakan yang fleksibel, serta efektif saluran komunikasi. Itu selain administrasi, teknis, dan kerja yang terdefinisi dengan

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, “Proses Belajar Mengajar” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 164

<sup>33</sup> Ibrahim Badr Shehab, “Motivation to Work Between Western Theories and Islam” *European Journal of Business and Innovation Research*, Vol .4.2 (United Kingdom: *European Centre for Research Training and Development UK*, 2016), 22

baik prosedur, lingkungan kerja yang mendorong produktivitas, selain sesuai kondisi alam, seperti tingkat panas dan kelembaban yang sesuai, melalui ventilasi yang baik dan sistem pemanas, selain dari alat, peralatan dan kebutuhan kerja lainnya yang diperlukan dan persyaratan.

Adapun lingkaran kedua, mewakili komitmen dan pengabdian karyawan, didikte oleh kesadaran mereka akan pengawasan Allah, dan pengejaran tanpa henti mereka untuk melakukan semua yang menyenangkan Allah. Selama kondisi kerja yang menguntungkan tersebut di atas, diwakili oleh lingkaran pertama, direalisasikan, dan seorang karyawan menerima kondisi ini dan puas dengan semua materi dan kondisi moral yang ditawarkan kepadanya; dan segera setelah dia menandatangani kontrak kerja, itu menjadi wajib baginya untuk melaksanakan tugas kontraknya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, karyawan harus selalu berusaha untuk melakukan semua yang menyenangkan Allah SWT, termasuk tepat waktu di tempat kerja, mematuhi tenggat waktu pengiriman, mengabdikan diri pada pekerjaan, serta menawarkan nasihat yang tulus kepada pemberi kerja, penyelia langsung dan rekan kerja. Singkatnya, karyawan harus mendedikasikan semua pengalaman, bakat, kemampuan dan energi untuk kepentingan terbaik dari pekerjaan mereka, dimotivasi oleh agama mereka ketaatan dan perilaku yang baik di satu sisi, dan dengan kesadaran mereka bahwa Allah adalah mengawasi semua perbuatan mereka setiap saat di sisi lain.

Seorang Muslim sangat percaya bahwa Allah SWT Maha Mengetahui perasaan tersembunyi seseorang dan niat yang benar, dan bahwa Allah akan menghakiminya dengan tindakannya sendiri, bahkan jika tindakan ini berat atom, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an: "Barangsiapa yang melakukan seberat kebaikan akan melihatnya, dan siapa pun yang telah melakukan kejahatan seberat atom akan melihatnya." [Qur'an, 99: 7,8] Juga, Allah SWT berfirman: "Dan katakanlah, 'bekerjalah, dan Allah dan Rasul-Nya dan Orang-orang Percaya akan melihat pekerjaan Anda; dan kamu akan dikembalikan kepada Dia yang mengetahui yang gaib dan yang kelihatan, maka Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.'" [Qur'an, 9:105]. karena Allah " Mengetahui tatapan mata yang sembunyi-sembunyi dan apa yang disembunyikan dada." [Al-Qur'an, 40:19].<sup>34</sup> Selain itu, Rasulullah (SAW) mengatakan: "Allah menyukai jika salah satu dari Anda membuat amal untuk menyempurnakannya", dan berfirman: "Allah telah menulis (memerintahkan) kesempurnaan pada segala sesuatu".

Bahkan, selama seorang individu Muslim peduli, kepercayaan, kejujuran, kesetiaan, ketekunan dalam bekerja bersama dengan prinsip-prinsip luhur lainnya dan akhlak mulia selalu hidup dan bersemangat mengingat keberadaan gagasan seperti pengendalian diri dan pemantauan diri, dan Tuhan Kewaspadaan, atau kesadarannya. Pengertian-pengertian inilah yang

---

<sup>34</sup> Ibrahim Badr Shehab, "Motivation to Work Between Western Theories and Islam" *European Journal of Business and Innovation Research*, Vol. 4.2 (United Kingdom: *European Centre for Research Training and Development UK*, 2016), 22

mendorong seorang muslim untuk rajin, jujur dan tepat waktu dalam bekerja, serta melaksanakan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan individu yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal untuk melakukan aktivitas dalam rangka memperoleh pengetahuan baru, merubah tingkah laku dan meningkatkan keterampilan. Motivasi dalam belajar akan sangat mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula kualitas belajar dan semakin terarah. Dengan motivasi, maka belajar menjadi sebuah hal yang menyenangkan, menggembirakan dan sebuah aktivitas yang ingin selalu dilakukan.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya.<sup>35</sup> Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. (Hadist Riwayat Imam Ibnu Majah, No. 220)<sup>36</sup> Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang

---

<sup>35</sup> Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1.1 (Februari, 2020), 59.

<sup>36</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/220> diakses tanggal 16 Februari 2020 Pukul 06:32 WITA.

tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah

SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا  
إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا  
مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah yaitu Ibnu Sa'id dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya”. (Hadist Riwayat Imam Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, No. 3084)<sup>37</sup>

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

<sup>37</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3084> diakses tanggal 16 Februari 2020 Pukul 06:32 WITA

Berbicara motivasi dalam *Al-Qur'an*, sungguh akan membawa kepada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah sebaik-baiknya motivator. Hal tersebut dapat dibuktikan betapa banyak ayat-ayat *Al-Qur'an* yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hambanya untuk beramal shalih. Demikian pula dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW banyak ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam memberikan motivasi kepada umatnya untuk beramal shalih.<sup>38</sup> Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal ini di berpertegas di dalam *Al-Qur'an* bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT. Dalam hal pendidikan atau belajar kita dapat menemukan hal tersebut dalam *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan

---

<sup>38</sup> Purwanto, “Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 2.2 (Juli, 2013), 229.

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (*Al-Qur'an*, Al-Mujadilah [58]: 11)<sup>39</sup>

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam selalu memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah SWT akan mengangkat derajat umat Islam.

2) Allah berfirman dalam *Al-Qur'an*:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (*Al-Qur'an*, Az-Zumar [39]: 9)<sup>40</sup>

Betapa dalam makna ayat ini bagi orang-orang yang mau memikirkannya. Allah SWT menggunakan bentuk pertanyaan untuk menjelaskan perbedaan sekaligus keutamaan orang yang berilmu atas orang yang tidak berilmu.

<sup>39</sup> Mushaf Halim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Halim, 2014), 543.

<sup>40</sup> Mushaf Halim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 459.



Motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah SWT sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Sabda Rasulullah Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرِّهِدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ  
 بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ  
 كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا  
 الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثِ  
 بَلَّغْنِي أَنْتَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ  
 لِحَاجَةٍ قَالَ فَاتِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ  
 سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ  
 الْمَلَائِكَةَ لَتَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ  
 مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْجِبْتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ  
 فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ  
 وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا  
 وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ  
 الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَالِدُ قَالَ لَقِيتُ شَيْبَةَ بْنِ شَيْبَةَ فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنْ  
 عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَعْنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar 'Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, “Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, “Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah SAW karena sebuah hadits

yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah SAW dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu”. Abu Ad Darda lalu berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak”. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Al Walid ia berkata: aku berjumpa dengan Syabib bin Syaibah lalu ia menceritakannya kepadaku dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Ad Darda dari Nabi Muhammad SAW dengan maknanya”. (Hadist Riwayat Imam Abu Dawud, No. 3157)<sup>41</sup>

Dalam hadits tersebut anjuran untuk menuntut ilmu sangat mulia sehingga dengan demikian semangat motivasi belajar harus semakin tinggi, karena siapapun yang menuntut ilmu, maka Allah SWT akan mempermudah jalannya ke surga. Dan para Malaikat pun merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada orang penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Keutamaan orang yang menuntut ilmu ibarat rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang.

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah Nabi Musa As, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut

---

<sup>41</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/dawud/3157> diakses tanggal 16 Februari 2020 Pukul 06:32 WITA.

ilmu. Nabi Musa As, beliau menuntut ilmu pada Nabi Khidzir As sebagaimana Allah SWT kisahkan dalam surat Al-Kahfi [18] ayat 60-82. Berikut ayat 60.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَآ أَبْرُحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan terus sampai bertahun-tahun”. (*Al-Qur’an*, Al-Kahf [18]: 60)<sup>42</sup>

Sebagaimana Allah SWT kisahkan dalam surat Al-Kahfi [18], berikut ayat 82.

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang shaleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya”. (*Al-Qur’an*, Al-Kahf [18]: 82)<sup>43</sup>

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi

<sup>42</sup> Mushaf Halim, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 300.

<sup>43</sup> Mushaf Halim, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 302.

ulil azmi, sedang Nabi Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan kebutuhan semua orang , sebab dengan belajar seseorang dapat memahami atau menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Menurut Chaplin, “Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara.<sup>44</sup>

Menurut Winkel dalam Armin Unaaha belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>45</sup>

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Chaplin, “Kamus Lengkap Psikologi, Penerjemah: Kartiko” (Jakarta: PT Raja Grafiika Persada, 2002)

<sup>45</sup> Armin Unaaha, “Definisi Belajar Menurut Winkle, Walker dan Slameto” Diakses dari <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2171040-definisi-belajar-menurut-winkle-walker/> pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:46 Wib

Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Mudzakir belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>47</sup>

Kemudian menurut Gagne dalam Suryabrata hasil belajar berupa lima kecakapan manusia meliputi : 1) informasi verbal, 2) kecakapan intelektual , 3) diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi, 4) strategi kognitif, dan sikap, serta 5) kecakapan materiil. Hasil belajar dalam dimensi pengembangan/pencapaian tujuan akhir adalah kepercayaan diri yang lebih besar, peningkatan partisipasi social dan kewarganegaraan, perbaikan hasil kerja dan pendapatan, peningkatan pemanfaatan layanan umum, peningkatan perhatian atas pendidikan anggota keluarga/masyarakat.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan ilmu pelajaran yang dimiliki oleh siswa dan dioperasionalkan dalam bentuk indicator berupa nilai raport.

---

<sup>46</sup> Irwanto, "Psikologi Umum" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 35

<sup>47</sup> Ahmad Mudzakir, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 56

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 24

## 2. Pengukuran Hasil Belajar

Menurut Arikunto pengukuran Hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara memberikan test yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran. Tes tersebut dibedakan menjadi 3 macam :<sup>49</sup>

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat.
- b. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu dan tes ini digunakan pada akhir pelajaran.
- c. Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar dan dilaksanakan setiap akhir semester.

Menurut Sudjana prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:<sup>50</sup>

- a. Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
- b. Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 61

<sup>50</sup> Nana Sudjana, "Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 46

skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.

- c. Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Suryabrata mengemukakan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain yaitu :<sup>51</sup>

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar individu, meliputi: faktor non social seperti, keadaan udara, waktu belajar, alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor-faktor social, misalnya suasana dalam keluarga, suara-suara yang bising di sekitar tempat belajar, dan lain sebagainya.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi : aspek fisiologis, yaitu keadaan atau kesehatan jasmani pada umumnya dan fungsi-fungsi fisiologis tertentu terutama fungsi panca indera, aspek psikologis, misalnya kecerdasan emosi, sikap, ingatan, merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan.

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk

---

<sup>51</sup> Sumadi Suryabrata, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 55

berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

#### **a. Faktor Internal**

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi Hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

##### 1) Faktor fisiologis

###### a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

###### b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata



dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

## 2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

### a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.<sup>52</sup> Taraf intelligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf intelligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf intelligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

---

<sup>52</sup> Winkle, WS, "Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar" (Jakarta: Gramedia, 1997), 529

Intelegensi sendiri memiliki beberapa kriteria tersendiri sesuai dengan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu anak.

Hasil penelitian terdahulu mendapati kesimpulan bahwa tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap tujuh atau delapan macam kecerdasan, dan pada buku yang mutakhir ditambahkan lagi macam kecerdasan menjadi Sembilan. Semua kecerdasan ini bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya tentu saja berbeda-beda pada masing-masing orang dan pada masing-masing budaya. Namun secara keseluruhan semua kecerdasan tersebut dapat diubah dan ditingkatkan. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah.<sup>53</sup>

Kecerdasan majemuk yang menjadi istilah Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini. Menurut Gardner, setidaknya ada sembilan kecerdasan (sebagaimana dikemukakan di atas) yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan

---

<sup>53</sup> Asri Budiningsih, "Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 112

kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut ada pada setiap individu dan perlu dikembangkan secara maksimal sehingga siswa yang dalam beberapa kecerdasan kurang menonjol dapat dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut, dalam hal ini pendidikan melalui metode pembelajarannya merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkannya.<sup>54</sup>

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.<sup>55</sup>

c) Motivasi

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Winkle motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di

---

<sup>54</sup> Baharudin Nur Wahyuni, "Teori Belajar dan Pembelajaran" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 152.

<sup>55</sup> Sarlito Wirawan, "Psikologi Remaja" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 233

<sup>56</sup> Irwanto, "Psikologi Umum" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 105

dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>57</sup>

#### 4. Hasil Belajar Perspektif Islam

Islam telah menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (pemahaman dan pengetahuan). Proses kerja sistem memori (akal) dan proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan. *Al-Qur'an* hanya memberikan indikasi-indikasi yang sekiranya bisa menjelaskan tentang ketiga proses tersebut. Islam memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akliah) dan sensori (indera-indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan sangat jelas. Ada beberapa kata kunci yang termaktub dalam *Al-Qur'an* yaitu: *ya'qiluun*, *yatafakkaruun*, *yubsiruun*, dan *yasma'uun*.<sup>58</sup> Dalam beberapa ayat *Al-Qur'an* yang secara eksplisit ataupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an*:

---

<sup>57</sup> Winkle, WS, "Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar" (Jakarta: Gramedia, 1991), 498

<sup>58</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 76.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ ۙ (۹۰) أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ۙ

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (*Al-Qur’an*, Az-Zumar [39]: 9)<sup>59</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik. Adapun firman Allah SWT dalam *Al-Qur’an*:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ ۙ مَسْئُولٌ ۙ (۳۶) أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (*Al-Qur’an*, Al-Isra [17]: 36)<sup>60</sup>

Proses belajar tentunya dilaksanakan melalui proses kognitif (tahap-tahapan yang bersifat akliyah). Dalam hal ini sistem memori sensori (indera-indera), baik jangka panjang maupun jangka pendek sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam meraih

<sup>59</sup> Mushaf Halim, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 459.

<sup>60</sup> Mushaf Halim, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 285.

pengetahuan.<sup>61</sup> Agar manusia tidak kosong akalinya maupun jiwa raganya, maka perlu adanya pengisian melalui belajar. Manusia lahir dalam keadaan kosong, maka Allah SWT memberikan bekal potensi yang bersifat jasmaniah untuk belajar dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia. Potensi-potensi tersebut dalam organ fisiopsikis manusia berfungsi sebagai alat penting untuk melakukan kegiatan belajar yang berupa, indera penglihatan fungsinya untuk menerima informasi visual, indera pendengaran, fungsinya untuk menerima informasi verbal, akal potensi kejiwaan manusia, yang merupakan sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengelola, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).<sup>62</sup> Adapun sabda Rasulullah SAW tentang hasil belajar, berikut ini:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ وَكَانَ ثِقَةً عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازِدَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Najih -ia tsiqah (terpercaya) - dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah ia berkata; “Ketika kami bersama Nabi SAW, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari *Al-Qur'an*, kemudian kami mempelajari *Al-Qur'an*, maka dengan begitu

<sup>61</sup> Sakilah, “Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Menara*, 12.2 (Desember, 2013), 160.

<sup>62</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 78.

bertambahlah keimanan kami”. (Hadits Riwayat Imam Ibnu Majah, No. 60)<sup>63</sup>

Dapat diketahui dari hadits diatas bahwa kami belajar iman sebelum mempelajari *Al-Qur'an*, kemudian kami mempelajari *Al-Qur'an*, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami. Sama halnya dengan kita dalam menuntut ilmu, bahwa siapapun yang belajar dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan proses belajar secara bertahap maka hasil belajarnya semakin baik.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan pencapaian hasil belajar yang memuaskan selalu dipengaruhi beberapa aspek dasar yaitu yang berasal dari dalam atau luar si pembelajar yang sedang ada dalam proses peningkatan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotoriknya. Faktor dasar itu merupakan motivasi belajar anak itu sendiri dan juga lingkungan keluarga yang mana menjadi pendidikan secara langsung yang berlangsung setiap hari di dalam rumah. Faktor dari aspek ini salah satunya merupakan tingkat pendidikan orang tua.

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki

---

<sup>63</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/60>, diakses tanggal 16 Februari 2020 Pukul 06:32 WITA.

oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersamasama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>64</sup>

Motivasi belajar mempunyai lima dimensi yang selalu disorot pada dunia pendidikan, dalam Aritorang yaitu:

- 1) Mempunyai kekuatan hati yang kuat dalam belajar (keikutsertaannya setiap hari pada saat pembelajaran, kehadiran di lingkungan sekolah selama masa berlaku, kerutinan menggali ilmu dengan cara mandiri di rumah)
- 2) Menyelesaikan kesulitan belajar dengan tepat dan benar (mampu berpikir jernih dan benar ketika mengalami kesulitan dan masalah, kesungguhan hati berkuat diri dalam mengatasi masalah)
- 3) Adanya dorongan dan ketertarikan dalam proses KBM (kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semnagat dalam mengikuti PBM)
- 4) Mempunyai hasil yang seringkali lebih baik dalam belajar (Keinginan untuk berprestasi, bercita-cita tinggi, kulifikasi hasil)
- 5) Mandiri dalam belajar (penyelesaian setiap penugasanm yang diberikan, ataupun melakukan kegiatan bermanfaat secara mandiri diluar proses pembelajarn di dalam kelas)<sup>65</sup>

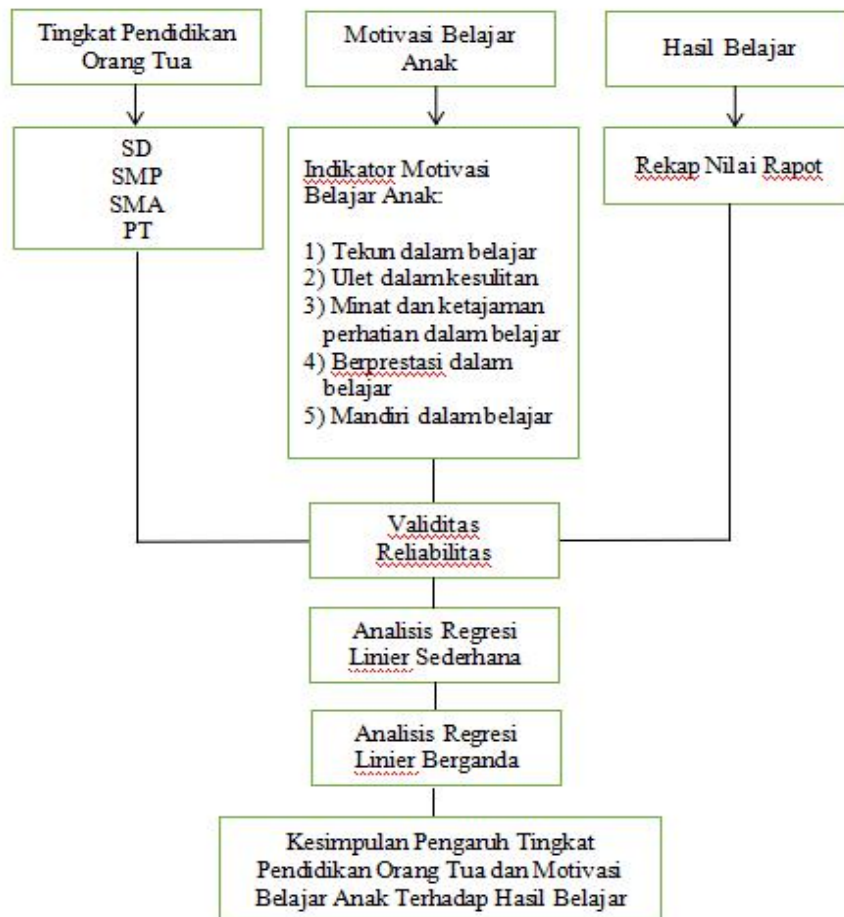
---

<sup>64</sup> Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 75

<sup>65</sup> Keke T Aritorang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Penabur, Badan Pendidikan Kristen Penabur*, 2014), 14



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



### **E. Hipotesis**

Ha : Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar anak terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak secara bersama-sama terhadap hasil belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang berdasar pada orientasi untuk meningkatkan pencapaian usaha-usaha manusia.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dituntut untuk banyak menggunakan angka, mulai pengumpulan datanya, penafsiran terhadap data, penampilan terhadap hasilnya, serta pemahaman akan kesimpulan penelitian diharapkan menggunakan tabel grafik, bagan, atau tampilan sejenis.<sup>67</sup>

Terkait penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>68</sup>

---

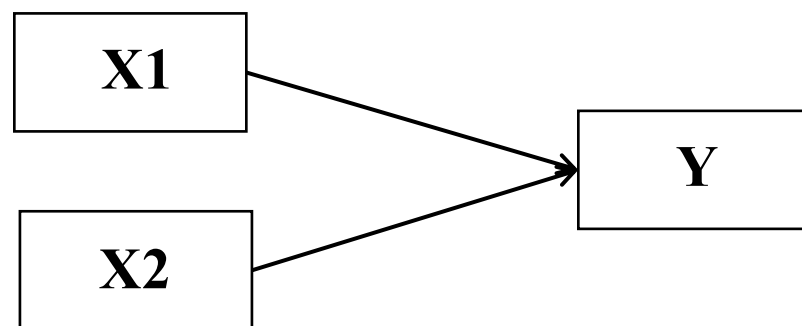
<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 18.

<sup>67</sup> Suharsimi, "Prosedur Penelitian" ... 10.

<sup>68</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni *independent variable* atau variabel bebas (X), dan *dependent variable* atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebas (X1) adalah tingkat pendidikan orang tua dan Variabel bebas (X2) adalah Motivasi Belajar Anak. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah Hasil belajar.

**Gambar 3.1 Bentuk Paradigma Variabel**



## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Populasi yang akan diteliti adalah peserta didik yang belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari. Jumlah total peserta didik 89 orang pada tahun ajaran 2021/2022. Berlokasi di Jl. Lowokjati, Dusun Pakel, Baturetno, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur, Indonesia

---

<sup>69</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif" ... 117

**Tabel 3.1 Jumlah Kelas dan Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	22 Siswa
2	VIII	33 Siswa
3	IX	34 Siswa
<b>Jumlah</b>		89 Siswa

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>70</sup> Berdasarkan pada kebutuhan penelitian, maka peneliti memilih untuk menggunakan *probability sampling* adalah teknik pengambilan yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>71</sup> Jenis sampel yang dipilih yaitu *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>72</sup> Terkait dalam penentuan sampel dari jumlah populasi 89 siswa maka berdasarkan keterangan pada buku penelitian kuantitatif ketika populasi kurang dari 100 orang, maka diambil secara keseluruhan.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif ... 118.

<sup>71</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. ... 122.

<sup>72</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ... 64.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>73</sup> Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.<sup>74</sup>

Digunakan untuk mencari tahu bagaimana hasil motivasi belajar lebih kearah intrinsik siswa oleh yang tercermin di sekolah dan di rumah masing-masing. Tingkat pendidikan orang tua juga didapat dari hasil angket ini. Angket dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah penulis buat sebelumnya. Kriteria data populasi yang di teliti lebih terfokus pada siswa yang tidak berada di lingkungan ma'had atau asrama dan lebih kepada siswa yang tinggal di rumahnya masing-masing.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Angket dalam penelitian ini digunakan dan diberikan kepada seluruh siswa untuk memperoleh data tingkat pendidikan sekaligus motivasi belajar.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", ... 199

<sup>74</sup> S. Nasution, "Metode Research "Penelitian Ilmiah" (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 128.

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>75</sup>

**Tabel 3.2 Tabel Skor Jawaban Angket**

No	Katagori Jawaban	Skor Item (+)	Skor Item (-)
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>76</sup> Dokumentasi ini menjadi alat ukur yang valid karena berupa rapot dari peserta didik atau responden karena mengetahui prestasi mereka dari rapot yang ada. Pengukuran validitas dengan cara pemberian batasan ciri/sifat tersebut secara operasional dalam bentuk gejala yang diamati. Kemudian mengukur gejala yang dapat diamati itu dan menarik kesimpulan tentang ciri yang tidak dapat diamati. Selalu ada kemungkinan bahwa sama sekali tidak mengukur apa yang sebenarnya kita ukur.

---

<sup>75</sup> Eko Putro Widoyoko, "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 57

<sup>76</sup> Arikunto, "Prosedur Penelitian" ... 135.

## D. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji tersebut tujuannya untuk dapat mengetahui apakah item-item yang digunakan dalam mengukur sesuai dengan apa yang seharusnya diukur ataupun apakah item-item tersebut dapat diandalkan konsistensinya. Oleh karena itu, sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, maka instrument diujicobakan terlebih dahulu. Peneliti melakukan uji instrumen di SMP Islam Muqorrobin pada peserta didik dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik.

### 1. Validitas

Instrumen penelitian yang telah selesai disusun selanjutnya diujivaliditasnya. Validitas alat ukur menunjukkan kualitas keshahihan suatu instrumen atau alat pengumpulan data. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau diinginkan sehingga alat ukur dikatakan shahih jika dapat mengungkapkan secara cermat dan tepat dari variabel yang diteliti.<sup>77</sup> Untuk mengukur validitas instrumen angket dan tes dalam penelitian ini digunakan *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>77</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian" ... 176



Keterangan:

$r_{xy}$  = nilai r hitung

X = skor tiap butir instrumen

Y = skor total instrumen

N = jumlah responden uji coba.<sup>78</sup>

Dalam menghitung nilai r hitung digunakan program Ms. Excel 2003. Validitas tiap butir instrumen dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk jumlah responden sebanyak 30 responden dari sekolah yang berbeda dengan sekolah yang diteliti, tetapi pada penelitian ini responden yang diteliti untuk menghitung Validitas dan Reliabilitas adalah data dari populasi yang sama, dengan signifikansi 5 % maka r tabel yang diperoleh adalah 0,361. Jadi apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) maka butir instrumen tersebut dikatakan valid sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361) maka butir angket tersebut dikatakan tidak valid.

Pada penelitian kuantitatif, uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada instrumen penelitian sehingga kuisioner yang diberikan kepada responden benar-benar valid dan reliabel<sup>79</sup>. Dengan menggunakan uji instrumen tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang berkualitas. Jika hasil dari uji instrumen menunjukkan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang diperoleh juga akan valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga kunci

---

<sup>78</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian" .... 255.

<sup>79</sup> Donald Ary; Luchy Cheser Jacobs; Asghar Razavieh, "Pengantar Penelitian Pendidikan, terj. Arief Furchan, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 293.

dari keterpercayaan data pada penelitian kuantitatif terletak pada validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan.

Adapun uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dari populasi yang ada dengan 60 item pernyataan. Adapun data yang diperoleh dari responden akan diuji validitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Langkah dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabulasi data dari masing-masing variabel dalam bentuk xls.
2. Menambahkan jumlah total dari masing-masing responden di kolom paling kanan.
3. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada *variable view*.
4. Setelah itu, *copy* tabulasi data dari excel dan *paste* pada *data view*.
5. Selanjutnya memilih menu *analyze*, kemudian sub menu *correlate*, lalu memilih *bivariate*.
6. Kemudian akan muncul kotak dialog *bivariate correlations*, memilih semua item dan memasukkan dalam kotak *variables*.
7. Memberikan tanda centang pada *Pearson* di bagian *cooficient correlations*, lalu memberikan juga tanda centang pada *two tailed* di bagian *test of significance*, serta memastikan kolom *flag significant correlations* juga tercentang.
8. Selanjutnya klik OK, dan hasilnya akan ditampilkan<sup>80</sup>.

---

<sup>80</sup> Diadaptasi dari Molli Wahyuni, “Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25” (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 104-106.

Adapun langkah selanjutnya dalam menentukan apakah suatu item tersebut valid atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Adapun nilai  $r_{tabel}$  pada uji validitas dengan jumlah N sebanyak 30 dan taraf signifikansi sebesar 5 % adalah 0,361. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan bersifat valid, sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tidak valid<sup>81</sup>.

Adapun hasil uji validitas terhadap variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas X2 (Motivasi Belajar Anak)**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Taraf Signifikansi	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,469	5%	0,361	Valid
2	0,475	5%	0,361	Valid
3	0,027	5%	0,361	Tidak Valid
4	0,367	5%	0,361	Valid
5	0,148	5%	0,361	Tidak Valid
6	0,651	5%	0,361	Valid
7	0,318	5%	0,361	Tidak Valid
8	0,071	5%	0,361	Tidak Valid
9	0,199	5%	0,361	Tidak Valid
10	0,522	5%	0,361	Valid
11	0,191	5%	0,361	Tidak Valid
12	0,177	5%	0,361	Tidak Valid
13	0,752	5%	0,361	Valid
14	0,520	5%	0,361	Valid
15	0,394	5%	0,361	Valid
16	0,342	5%	0,361	Tidak Valid
17	0,450	5%	0,361	Valid
18	0,423	5%	0,361	Valid
19	-0,043	5%	0,361	Tidak Valid

<sup>81</sup> Moli Wahyuni, "Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25" (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 103

20	0,383	5%	0,361	Valid
21	0,248	5%	0,361	Tidak Valid
22	0,144	5%	0,361	Tidak Valid
23	-0,025	5%	0,361	Tidak Valid
24	0,191	5%	0,361	Tidak Valid
25	0,338	5%	0,361	Valid
26	0,605	5%	0,361	Valid
27	0,479	5%	0,361	Valid
28	0,620	5%	0,361	Valid
29	0,429	5%	0,361	Valid
30	0,338	5%	0,361	Tidak Valid
31	0,292	5%	0,361	Tidak Valid
32	0,390	5%	0,361	Valid
33	0,365	5%	0,361	Valid
34	0,722	5%	0,361	Valid
35	0,455	5%	0,361	Valid
36	0,110	5%	0,361	Tidak Valid
37	0,478	5%	0,361	Valid
38	0,487	5%	0,361	Valid
39	0,126	5%	0,361	Tidak Valid
40	0,539	5%	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuisioner untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (X2) diperoleh hasil bahwa masing-masing item pernyataan nomor 1 – 40 ada yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 dan adapula yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 17 item pernyataan yang dengan keterangan tidak valid dan 23 item pernyataan adalah valid. Sehingga item yang tidak valid akan dihapus dan 23 item sisa dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## 2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen angket yang valid dari 30 responden pada populasi yang ada digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pada uji instrumen angket ini menggunakan rumus *Alpha*, sebab skor butir instrumen bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total.<sup>82</sup>

Adapun selanjutnya adalah uji realibilitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpercayaan, keandalan, juga konsistensi dari instrument penelitian<sup>83</sup>. Uji reliabilitas *Alpha Cronbach* akan dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabulasi data dari masing-masing variabel dalam bentuk xls.

---

<sup>82</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian" ... 186.

<sup>83</sup> Firdaus, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0" (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), 22

2. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada *variable view*.
3. Setelah itu, *copy* tabulasi data dari excel dan *paste* pada *data view*.
4. Selanjutnya memilih menu *analyze*, kemudian sub menu *scale*, lalu memilih *reliability analysis*.
5. Kemudian akan muncul kotak dialog *reliability analysis*, memilih semua item dan memasukkan dalam kotak *items*.
6. Memberikan tanda centang pada *Alpha* di bagian *model*, lalu klik kolom *statistics*, kemudian memberikan tanda centang pada kotak *scale if item deleted* dan klik *continue*.
7. Selanjutnya klik OK, dan hasilnya akan ditampilkan.

Adapun langkah selanjutnya dalam reliabilitas suatu item maka nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,60, sehingga item dapat dinyatakan reliabel atau konsisten<sup>84</sup>. Namun, apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka item dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas variabel-variabel penelitian:

---

<sup>84</sup> Vivi Herlina, "Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 71

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Anak (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel X2 yakni motivasi belajar anak sebanyak 23 item dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865. Adapun nilai tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti seluruh item tersebut reliabel atau konsisten untuk diuji secara berulang.

### 3. Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) uji kertas peluang normal, (2) uji Liliefors, dan (3) uji Chi Kuadrat.<sup>85</sup> Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabulasi data dari variabel dalam bentuk xls.
- b. Melakukan transformasi data dari ordinal ke interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* via excel<sup>86</sup>.

<sup>85</sup> Riduwan, "Pengantar Statistika Sosial" (Bandung: Alfabeta, 2012), 159

<sup>86</sup> Jonathan Sarwono, "Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar" (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2011), 177

- c. Melakukan uji normalitas dengan cara *input* data ke SPSS dan mencari nilai *unstandardized residual (RES\_1)* dengan klik menu *analyze*, lalu *regression*, dan klik *linier*.
- d. Memasukkan masing-masing variabel ke kolom *dependent* dan *independents*. Kemudian klik kolom *save* dan memberikan tanda *checkbox* pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan OK.
- e. Setelah muncul kolom RES-1 pada *data view*, klik menu *analyze*, lalu *nonparametric tests*, dan *legacy dialogs*. Memilih jenis *1-Sample K-S (Kolmogorov-Smirnov Test)* dan memasukkan RES\_1 ke kolom *test variable list* lalu beri *checkbox* pada kolom *normal* kemudian OK<sup>87</sup>.
- f. Data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Sebaliknya apabila bernilai  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal<sup>88</sup>.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bisa dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya menggunakan aplikasi IMB SPSS, kali ini peneliti akan menggunakan versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabulasi data penelitian dalam hal ini total X1, X2, dan Y

---

<sup>87</sup> Diadaptasi dari Dyah Nirmala Arum Janie, “Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS” (Semarang: Semarang University Press, 2012), 37-38.

<sup>88</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, “Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 153.



- b. Analisis Regresi Linier Berganda + Uji Asumsi klasik (normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan IMB SPSS 26
- c. *input* data ke SPSS dan mencari nilai *unstandardized residual (RES\_1)* dan nilai *unstandardized prediction (PRE\_1)* dengan klik menu *analyze*, lalu *regression*, dan klik *linier*.
- d. Memasukkan masing-masing variabel ke kolom *dependent* dan *independents*. Kemudian klik kolom *save* dan memberikan tanda *checkboxlist* pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan OK.
- e. Setelah muncul kolom PRE-1 dan RES-1 pada *data view*, klik menu *analyze*, lalu *compare means*. Memilih jenis *means* dan memasukkan RES\_1 ke kolom *dependent list* dan PRE\_1 ke kolom *independent list* lalu beri *checkboxlist* pada kolom *Test for linearity* kemudian *continue* dan kemudian OK<sup>89</sup>.
- f. Data berdistribusi linier apabila nilai *Linierity*  $\geq 0,05$ . Sebaliknya apabila bernilai  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi linier<sup>90</sup>.

## E. Instrument Penelitian

Guna mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Butir-

---

<sup>89</sup> Diadaptasi dari Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS" (Semarang: Semarang University Press, 2012), 37-38.

<sup>90</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19", (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 111.

butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial.<sup>91</sup> Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

**Tabel 3.5 Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PT
2	Motivasi Belajar Anak	1. Mempunyai kekuatan hati yang kuat dalam belajar 2. Menyelesaikan kesulitan belajar dengan tepat dan benar 3. Dorongan dan ketertarikan dalam proses KBM 4. Berprestasi dalam belajar 5. Mandiri dalam belajar  (Pada penelitian ini lebih terfokus pada Motivasi Belajar yang bersifat intrinsik)
3	Hasil Belajar	1. Rekap Nilai Rapot Siswa 2. Prestasi Non-Akademik (sebagai penguat)

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian" ... 74.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Tingkat Pendidikan	-	-	-	-
2	Motivasi Belajar Anak	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2, 4	3,5	5
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6, 8, 10	7, 9	5
		Menunjukkan minat	11, 13, 15	12, 14	5
		Senang bekerja mandiri	16, 17, 18, 19	20	5
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21, 23, 24	22, 25	5
		Dapat mempertahankan pendapatnya	26, 27, 29	28, 30	5
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	31, 34, 35	32, 33	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36, 37, 38, 39	40	5
3	Hasil Belajar	Akademik (Hasil Rekap Nilai Terbaru)	-	-	-
		Non-Akademik	-	-	-
<b>Jumlah butir</b>					40

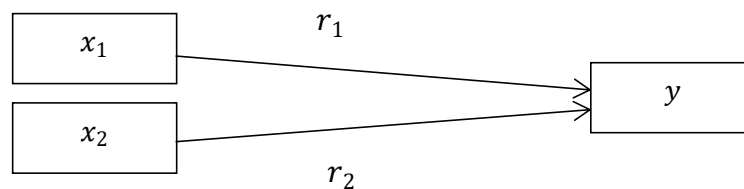
## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain sudah terkumpul.

### 1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini dengan uji regresi sederhana dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari dua variabel penelitian.<sup>92</sup> Sedangkan uji regresi berganda akan digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini, uji regresi digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun regresi yang dimaksudkan adalah:

**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data**



Keterangan:

$x_1$  : Tingkat Pendidikan Orang Tua

$x_2$  : Motivasi Belajar Anak

$y$  : Hasil Belajar

$r_1$  : pengaruh  $x_1$  terhadap  $y$

$r_2$  : pengaruh  $x_2$  terhadap  $y$

---

<sup>92</sup> V. Wiratna Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian" (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), 155.

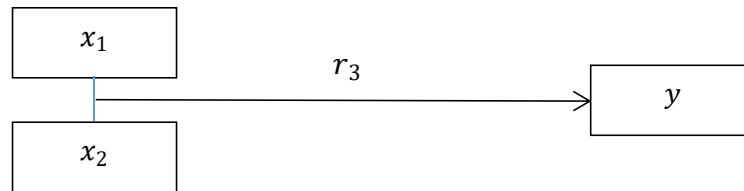
Langkah-langkah analisis regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabulasi data dari variabel dalam bentuk xls.
- b. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada *variable view*.
- c. Setelah itu, *copy* total tabulasi data X1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Y (Hasil Belajar) dari excel dan *paste* pada *data view*.
- d. Selanjutnya memilih menu *analyze, Regression* kemudian memilih *Linier*.
- e. Kemudian akan muncul kotak dialog, lalu pilih variabel X1 masukan ke kolom *Independent* sedangkan untuk variabel Y kita masukan pada kolom *Dependent*.
- f. Selanjutnya klik OK, dan akan terlihat *output* dari *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.
- g. Kemudian ulangi terhadap variabel X2 (Motivasi Belajar) terhadap Y.

Menganalisa data dapat diartikan menguraikan dan menjelaskan data sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan dari data yang telah terkumpul, untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisa. Untuk menguji beberapa variabel yang telah disebutkan dalam judul penelitian ini. Maka, teknik yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan rumus regresi linear berganda karena mencari pengaruh antara 2 variabel X, yakni X1 dan X2 terhadap Y.

## 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Gambar 3.3 Teknik Analisis Data



Keterangan:

$x_1$  : Tingkat Pendidikan Orang Tua

$x_2$  : Motivasi Belajar Anak

$y$  : Hasil Belajar

$r_3$  : pengaruh  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama (simultan) terhadap  $y$

Secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

yang mana :

$Y$  = variable tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

$a$  = konstanta

$n$  = jumlah sampel

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = variable bebas

Karena penelitian ini terdapat 2 variable bebas, yaitu  $X_1$  (tingkat pendidikan orang tua) dan  $X_2$  (motivasi belajar anak), maka bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keadaan-keadaan bila nilai koefisien-koefisien regresi  $b_1$  dan  $b_2$  adalah :

- a. bernilai 0, maka tidak ada pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
- b. bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas X1 dan X2 dengan variabel tak bebas Y
- c. bernilai positif, maka terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas X1 dan X2 dengan variabel tak bebas Y

Untuk menghitung harga-harga a, b1, b2 dapat menggunakan persamaan berikut : (untuk regresi dua prediktor):

$$\sum Y = an + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

### 3. Koefisien Determinasi ( r<sup>2</sup> )

- a. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variable bebas X1 dan X2 terhadap variable tak bebas Y
- b. Besarnya r<sup>2</sup> dihitung dengan rumus :

$$r^2 = \frac{(b_1\sum x_1 y) + (b_2\sum x_2 y)}{\sum Y^2}$$

- c. Jika r<sup>2</sup> = 0 , maka variasi variabel-variabel bebas X1 dan X2 tidak sedikitpun dapat menjelaskan variasi variable tak bebas Y dalam model persamaan regresi

Jika  $r^2 = 1$ , maka variasi variable-variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dapat menjelaskan dengan **sempurna** variabel tak bebas  $Y$  dalam model persamaan regresi

#### 4. Koefisien Korelasi Ganda ( $r$ )

a. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi secara serentak/stimulan antara variabel-variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dengan variabel  $Y$  dapat digunakan koefisien korelasi ganda.

b. Besarnya nilai koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus :

$$r = \sqrt{r^2} = \sqrt{\frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}}$$

c. Nilai  $r$  :  $-1 \leq r \leq +1$ .

Apabila nilai  $r$  mendekati nilai  $+1$  atau  $-1$ , maka dikatakan bahwa semakin kuatnya pengaruh yang terjadi. Sebaliknya apabila nilai  $r$  mendekati  $0$ , maka lemahnya pengaruh yang terjadi.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah suatu penelitian itu benar atau salah.



Untuk keperluan praktis, pengambilan sampel secara acak dari populasi akan sangat membantu. Dalam pengujian hipotesis terdapat asumsi/ Pernyataan istilah hipotesis nol. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, dinyatakan oleh  $H_0$  dan penolakan  $H_0$  dimaknai dengan penerimaan hipotesis lainnya/hipotesis alternatif yang dinyatakan oleh  $H_a$ .

Jika telah ditemukan Koefisien Determinasi ( $r^2$ ), maka selanjutnya dilakukan uji signifikan hipotesis yang diajukan. Dengan uji signifikansi ini dapat diketahui apakah variabel bebas/*independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tak bebas/*dependent* (Y). arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi.

#### a. Uji-F

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y).

Tahapan yang dilakukan dalam Uji-F adalah:

##### 1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ ; (variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ : (variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap Y)

##### 2. Menentukan Taraf/tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )

Nilai yang sering digunakan adalah  $\alpha = 5\%$

##### 3. Menentukan F hitung

$$\text{Rumus F hitung : } F_{\text{hit}} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

#### 4. Menentukan F tabel

Tabel Uji-F untuk  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan pembilang (*Numerator*,  $df$ ) =  $k - 1$ ; dan untuk penyebut (*Denominator*,  $df$ ) =  $n - k$ .

$n$  = jumlah sampel/pengukuran,  $k$  = jumlah variabel bebas dan terikat).

#### 5. Kriteria Pengujian nilai $F_{\text{hit}}$ dan $F_{\text{tab}}$

Apabila nilai  $F_{\text{hit}} < F_{\text{tab}}$ , maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Apabila nilai  $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 6. Adapun penarikan kesimpulan yang terakhir yakni mengenai diterima atau ditolaknya $H_a$ (Hipotesis Kerja) dan $H_0$ (Hipotesis Nihil). Apabila nilai *Sig F Change* $< 0,05$ maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.

Demikian beberapa langkah dalam analisis data penelitian. Adapun peneliti menggunakan bantuan beberapa *software* diantaranya adalah *Microsoft Excel*, *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, *Method Successive Interval*, dll. Hal tersebut tidak lain bertujuan agar dapat dilakukan analisis data dengan semaksimal mungkin sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

SMP ISLAM MUQORROBIN merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan AL-MUQORROOBIN didirikan pada tahun 2008 oleh yayasan dan warga Lowokjati, Baturetno, Singosari. SMP ISLAM MUQORROBIN dalam kegiatan proses belajar mengajar mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Kegiatan proses belajar mengajar kini diasuh oleh guru-guru yang sudah menempuh perguruan tinggi dan berpengalaman.

Siswa-siswi SMP ISLAM MUQORROBIN dididik untuk menjadi siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang bertujuan memperluas dan memberikan pelayanan pendidikan, Sosial dan keagamaan Serta meningkatkan Wawasan masa depan dan ketrampilan. Siswa juga dituntut untuk selalu menjaga sikap terhadap orang tua dan masyarakat Serta senantiasa menjaga keseimbangan antara aspek Spiritual (Agama) dan aspek intelektual (wawasan Global).

SMP Islam Muqorrobin Singosari berusaha menjembatani hubungan anak-anak dengan para orang tua agar menjadi lebih harmonis dan terkendali. Melalui pendekatan nilai-nilai agama Islam yang luhur, SMP Islam Muqorrobin

Singosari memberikan bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik yang mengedepankan tata krama dan sopan santun yang baik kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Nyatanya, melalui pendekatan nilai-nilai ini, SMP Islam Muqorrobin Singosari dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif. Hal ini memberikan dampak signifikan bagi perkembangan akademik siswa-siswi. Dibuktikan dengan banyaknya siswa-siswi SMP Islam yang diterima dan melanjutkan pendidikannya di MA/SMA/SMK baik negeri maupun swasta. Hal ini sesuai dengan visi dan misi SMP Islam Muqorrobin Singosari yang tidak hanya menciptakan dan melahirkan generasi yang tangguh dalam bidang agama saja namun juga tangguh dalam bidang akademik maupun non-akademik.

### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP ISLAM MUQORROBIN
- b. NPSN : 20566373
- c. NSS : 202051828008
- d. Tipe Sekolah : SPM
- e. Alamat Sekolah : Lowokjati Rt 01 Rw 04 Baturetno

## 2. Pengurus Sekolah

**Tabel 4.1 Pengurus Sekolah SMP Islam Muqorrobin**

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Nuzulia, S.Pd	-	P	32	S1	9
2	Kaur Kurikulum	Ninik Setyaningsih, S.Pd	-	P	33	S1	4
3	Tata Usaha	Fitroh Musbihin Diwanto, S.PdI	L	-	27	S1	1
4	Bendahara	Shofiatul Jannah, M.HI	-	P	27	S1	5
5	Kesiswaan	Sholihatun Khoffsah, S.HI	-	P	24	S1	3
6	Sarpras	Siti Astutik, S.Pd	-	P	23	S1	4
7	Kepala Perpustakaan	Nurul Sholikha	-	P	20	SMA	4
8	Humas	Ofan Ashari, S.Kom	L	-	35	S1	3
9	Wali Kelas VII	Siti Astutik, S.Pd	-	P	23	S1	4
10	Wali Kelas VIII A	Ninik Setyaningsih, S.Pd	-	P	33	S1	4
11	Wali Kelas VIII B	Shofiatul Jannah, M.HI	-	P	27	S1	5
12	Wali Kelas IX A	Sholihatun Khoffsah, S.HI	-	P	24	S1	3
13	Wali Kelas IV B	Faricha, S.Pd	-	P	30	S1	1

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua diukur dengan menggunakan kuisioner terbuka. Pada setiap item pilihan jawaban disesuaikan dengan skala likert dan masing-masing bernilai antara 1 - 5. Adapun kuisioner tersebut diisi oleh 89 siswa SMP Islam Muqorrobin. Berdasar data tersebut diketahui bahwa angka tertinggi adalah 5 dan angka terendah adalah 1. Maka dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Analisis Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Statistics		
Tingkat Pendidikan Orang Tua		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		1,53
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,799
Variance		,638
Range		5
Minimum		1
Maximum		5

Setelah diketahui hasil analisis dari variabel, selanjutnya adalah menentukan kelas interval dengan rumus sebagai berikut<sup>93</sup>:

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + 3,3 \log 89$$

<sup>93</sup> Ivan Fanani Qumusuddin, "Statistik Pendidikan: Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistics 20.0" (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 10-11

$$= 1 + 3,3 (1,21)$$

$$= 1 + 3,99 = 4,9 = 5$$

Rentang Data = nilai maksimal - nilai minimal + 1

$$= 5 - 1 + 1 = 5$$

Panjang Kelas = rentang data : jumlah kelas

$$= 5 : 5 = 1$$

Berdasarkan operasi hitung di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah interval kelas ada 5 dengan panjang kelas 1. dan rentang data 5. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua dari 89 responden.

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No	Katagori	Frekuensi	Prosentasi
1	Tidak Sekolah	1	0,1%
2	SD	55	61,8%
3	SMP	19	21,3%
4	SMA	13	14,6%
5	Perguruan Tinggi	1	0,1%
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi tersebut, maka dapat dikonversikan dalam bentuk diagram batang (*barchart*) sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua**



Berdasarkan digram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 2 sebanyak 55 siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 1 dan 5 sejumlah 1 siswa.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas, dari 89 responden memiliki orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi sebesar 1 responden, sedangkan kategori sedang sebanyak 32 responden, dan kategori rendah 56 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SMP Islam Muqorrobin adalah rendah sebesar 62,9%.

## **2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Anak**

Variabel Motivasi Belajar Anak diukur dengan menggunakan kuisisioner yang berisi 40 item pernyataan. Pada setiap item terdapat 4 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert dan masing-masing bernilai antara 1-4. Adapun kuisisioner tersebut diisi oleh 89 siswa SMP Islam Muqorrobin. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 52.



Maka dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Anak**

<b>Statistics</b>		
Motivasi Belajar Anak		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		69,6404
Median		69,0000
Mode		64,00
Std. Deviation		9,82257
Variance		96,483
Range		37,00
Minimum		52,00
Maximum		89,00

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas} &= 1 + 3,3 \log 89 \\
 &= 1 + 3,3 (1,94) \\
 &= 1 + 6,43 = 7,43 = 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1 \\
 &= 89 - 52 + 1 = 38
 \end{aligned}$$

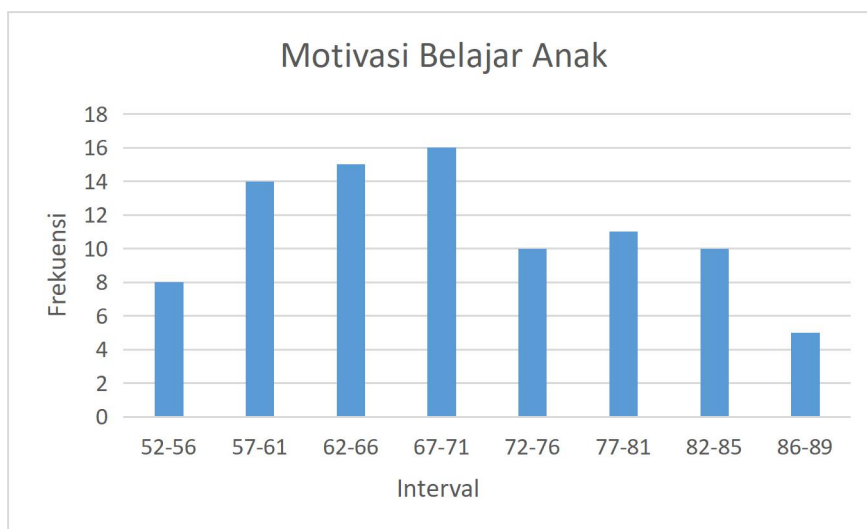
$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 38 : 8 = 5,42 = 5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan operasi hitung di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah interval kelas ada 7 dengan panjang kelas 5. dan rentang data 38. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar anak dari 89 responden.

**Tabel. 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Anak**

No	Interval	Frekuensi	Prosentasi
1	52-56	8	8,98%
2	57-61	14	15,7%
3	62-66	15	16,8%
4	67-71	16	17,9%
5	72-76	10	11,2%
6	77-81	11	12,3%
7	82-85	10	11,2%
8	86-89	5	5,61%
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan data yang tersaji di atas dalam tabel distribusi tersebut, maka dapat dikonverikan dalam bentuk diagram batang (*barchart*) sebagai berikut:

**Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Motivasi Belajar Anak**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 67-71 sebanyak 16 siswa, sedangkan frekuensi terendah

berada pada interval 86-89 dengan hanya 5 siswa yang berada pada interval tersebut.

Selanjutnya guna mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa SMP Islam Muqorrobin Singosari, maka perlu diketahui nilai *mean ideal* ( $M_i$ ) dan juga standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ). Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui  $M_i$  dan  $S_{di}$ .

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (89 + 52) = 70,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (89 - 52) = 6,2 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *Mid an Sdi*, selanjutnya dapat dibuat kategori untuk data yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Nilai Kategori Motivasi Belajar Anak**

Kategori	Ketentuan	Skor
Tinggi	$X \geq (M_i + S_{di})$ $X \geq (70,5 + 6,2)$	$X \geq 76,7$
Sedang	$(M_i - S_{di}) < X < (M_i + S_{di})$ $(70,5 - 6,2) < X < (70,5 + 6,2)$	$64,3 \leq X < 76,7$
Rendah	$X < (M_i - S_{di})$ $X < (70,5 - 6,2)$	$X < 64,3$

Adapun distribusi kategori variabel motivasi belajar anak dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Prosentase Motivasi Belajar Anak**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$X \geq 76,7$	26	29,2%	Tinggi
2	$64,3 \leq X < 76,7$	32	35,9%	Sedang
3	$X < 64,3$	31	34,8%	Rendah
Total		89	100,0%	

Berdasarkan paparan data tersebut di atas, dari 89 responden memiliki tingkat motivasi belajar tinggi sebesar 26 responden, sedangkan kategori sedang sebanyak 32 responden, dan kategori rendah 31 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar anak di SMP Islam Muqorrobin Singosari adalah sedang sebesar 35,9%.

### 3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Variabel Hasil Belajar didapatkan dari hasil rekap nilai rapot siswa yang terbaru dari semester sebelumnya atau semester berjalan. Adapun rekap nilai rapot tersebut sejumlah seluruh responden yaitu 89 siswa SMP Islam Muqorrobin. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 75. Maka dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar**

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	89
	Missing	0
Mean		84,6742
Median		83,0000
Mode		83,00
Std. Deviation		4,59440
Variance		21,109
Range		21,00
Minimum		75,00
Maximum		96,00

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + 3,3 \log 89$$

$$= 1 + 3,3 (1,94)$$

$$= 1 + 6,43 = 7,43 = 7$$

$$\text{Rentang Data} = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} + 1$$

$$= 96 - 75 + 1 = 22$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

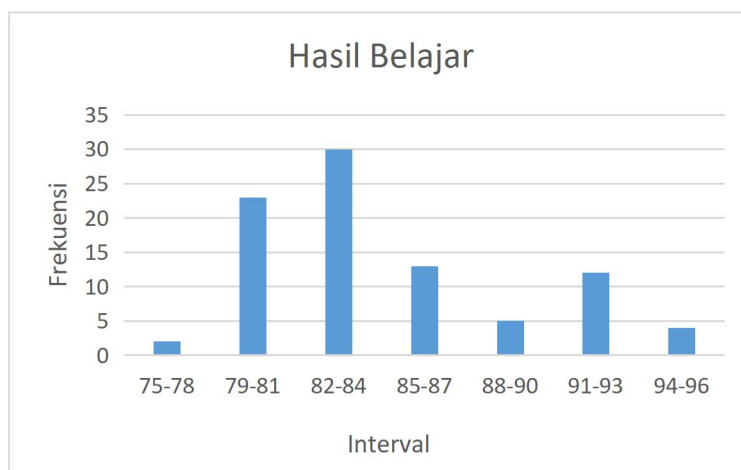
$$= 22 : 7 = 3,14 = 3$$

Berdasarkan operasi hitung di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah interval kelas ada 7 dengan panjang kelas 3. dan rentang data 22. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar anak dari 89 responden.

**Tabel. 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Prosentasi
1	75-78	2	2,24%
2	79-81	23	25,8%
3	82-84	30	33,7%
4	85-87	13	14,6%
5	88-90	5	5,61%
6	91-93	12	13,4%
7	94-96	4	4,49%
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan data yang tersaji di atas dalam tabel distribusi tersebut, maka dapat dikonverikan dalam bentuk diagram batang (*barchart*) sebagai berikut:

**Gambar 4. 3 Diagram Distribusi Hasil Belajar**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 82-84 sebanyak 30 siswa, sedangkan frekuensi terendah

berada pada interval 75-78 dengan hanya 2 siswa yang berada pada interval tersebut.

Selanjutnya guna mengetahui tingkat hasil belajar pada siswa SMP Islam Muqorrobin Singosari, maka perlu diketahui nilai *mean ideal* ( $M_i$ ) dan juga standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ). Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui  $M_i$  dan  $S_{di}$ .

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (96 + 75) = 85,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (96 - 75) = 3,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *Mid an Sdi*, selanjutnya dapat dibuat kategori untuk data yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Nilai Kategori Hasil Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Skor</b>
Tinggi	$X \geq (M_i + S_{di})$ $X \geq (85,5 + 3,5)$	$X \geq 89$
Sedang	$(M_i - S_{di}) < X < (M_i + S_{di})$ $(85,5 - 3,5) < X < (85,5 + 3,5)$	$82 \leq X < 89$
Rendah	$X < (M_i - S_{di})$ $X < (85,5 - 3,5)$	$X < 82$

Adapun distribusi kategori variabel hasil belajar dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Prosentase Hasil Belajar**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$X \geq 89$	18	20,2%	Tinggi
2	$82 \leq X < 89$	46	51,6%	Sedang
3	$X < 82$	25	28%	Rendah
Total		89	100,0%	

Berdasarkan paparan data tersebut di atas, dari 89 responden memiliki tingkat hasil belajar tinggi sebesar 18 responden, sedangkan kategori sedang sebanyak 46 responden, dan kategori rendah 25 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar anak di SMP Islam Muqorrobin Singosari adalah sedang sebesar 51,6%.

#### 4. Uji Normalitas Data

Pengujian pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap dan Motivasi belajar Anak terhadap Hasil Belajar Anak SMP Islam Muqorrobin dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi linier berganda yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara mengukur jika nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang di dapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan dari hasil menggunakan aplikasi SPSS IBMS 2021 sebagai berikut:



**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
Unstandardized Residual

N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13685609
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,062
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.12 (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) ( $0,200 > 0,05$ ).

Maka dapat diambil keputusan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 5. Uji Linieritas

**Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Menggunakan SPSS 26**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	863,785	82	10,534	5,746	,017
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	863,785	81	10,664	5,817	,016
	Within Groups		11,000	6	1,833		
	Total		874,785	88			

Berdasarkan angka yang terdapat pada kolom Linearity Sig. Adalah 1,000 yang menunjukkan arti bahwasanya lebih dari nilai signifikansi 0,05 dengan kesimpulan data yang telah diolah memberikan hasil data merupakan data linier.

## 6. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	60,965	2,449		24,889	,000		
	tingkat pendidikan orang tua	,003	,041	,006	,060	,952	,593	1,687
	motivasi belajar	,338	,045	,724	7,530	,000	,593	1,687

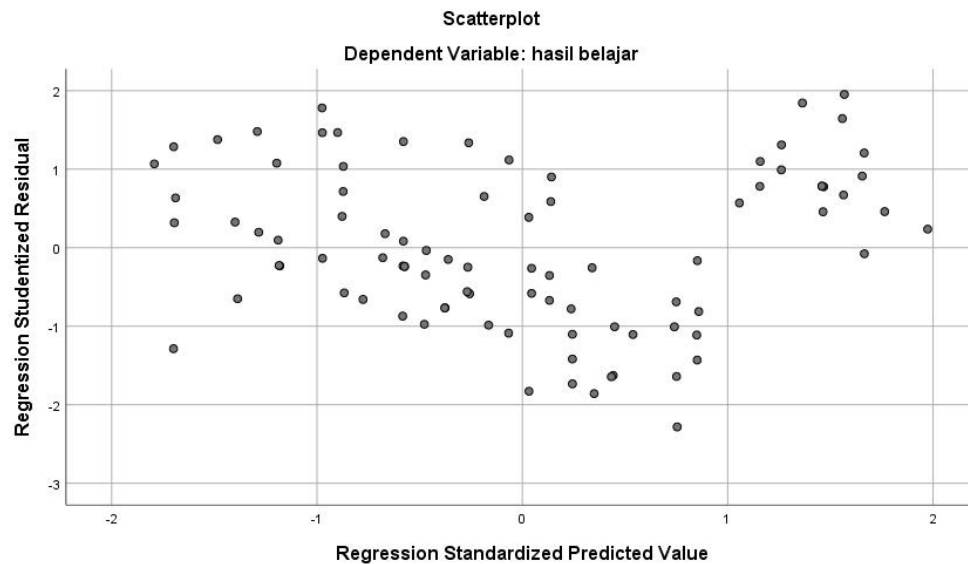
a. Dependent Variable: hasil belajar

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas tolerance dan VIF, tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .<sup>94</sup> diketahui nilai tolerance yang didapatkan adalah  $0,593 > 0,100$  dan nilai VIF adalah sebesar  $1,687 < 10,00$ . Maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada data yang digunakan.

<sup>94</sup> Imam Gozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19", (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 108

## 7. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Scatterplots***



Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas *Scatterplots*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika ada pola yang jelas (bergelombang, melebar atau menyempit) pada gambar *Scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Sebagaimana melihat dari titik yang ada pada gambar di atas diketahui persebaran data tidak membentuk pola gelombang, melebar ataupun menyempit yang berkesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

## 8. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara  $du$  sampai dengan  $(4-du)$  sama halnya dengan  $du < \text{Durbin Watson} < (4-du)$ .

**Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,518	3,18934	1,880

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua

b. Dependent Variable: hasil belajar

Nilai  $du$  dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan  $k$  (jumlah variabel) dan  $N$  (jumlah responden) dengan signifikansi 0,05.

Diketahui nilai  $du$  sebesar  $1,7254 < 1,8800 < 2,2746$ . Maka dapat dikatakan nilai Durbin Watson berada diantara nilai  $du$  sampai  $(4-du)$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diteliti.

## 9. Regresi Linier Sederhana Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak

Tujuan dari analisis ini merupakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap variabel Hasil Belajar Anak, cara mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Variabel bebas dan terikat dinyatakan berpengaruh jika thitung lebih besar dari ttabel yang akan terlihat pada kolom tabel output.

Dasar untuk membandingkan nilai signifikansi jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi jika nilai Sig. lebih dari 0,05 maka bisa dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73,621	2,282		32,265	,000
Tingkat Pendidikan Orang Tua	,202	,041	,468	4,934	,000

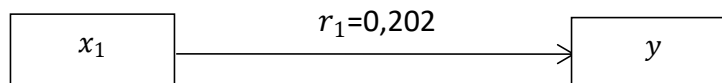
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Anak (Y)

Dari hasil uji yang telah dilakukan maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 73,621 + 0,202 (X_1)$$

**Gambar 4.5 Hasil Analisis Data Regresi Linier Sederhana Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar**



Berdasarkan hasil dari *constant* (a) sebesar 73,621 sedangkan nilai dari Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah 0,202. Hasil tersebut dapat diartikan

bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X1 adalah 0,202 dan thitung 4,934 lebih besar dari ttabel 1,9876. Setiap penambahan 1% nilai Tingkat Pendidikan Orang Tua, Maka nilai dari Hasil Belajar Anak bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 dengan variabel Y berpengaruh positif.

Diketahui hasil uji di atas nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak (Y).

**Tabel 4.17 Hasil Model Summary Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) terhadap Hasil Belajar Anak (Y)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,210	4,08455

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

Adapun nilai *R-square* adalah 0,219. Nilai *R-Square* menunjukkan kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* sebesar 0,219 menunjukkan variabel tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar anak sebesar 21,9%. Sedangkan sisanya sebesar 78,1% ditentukan oleh variabel lain.

## 10. Regresi Linier Sederhana Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil

### Belajar

Tujuan dari analisis ini merupakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel Motivasi Belajar Anak terhadap variabel Hasil Belajar Anak, cara mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Variabel bebas dan terikat dinyatakan berpengaruh jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang akan terlihat pada kolom tabel output.

Dasar untuk membandingkan nilai signifikansi jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi jika nilai Sig. lebih dari 0,05 maka bisa dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,982	2,420		25,198	,000
	Motivasi Belajar	,340	,034	,727	9,886	,000

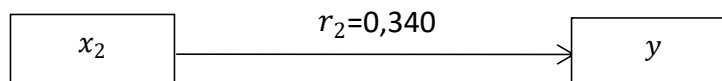
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil uji yang telah dilakukan maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 60,982 + 0,340 (X_2)$$

**Gambar 4.6 Hasil Analisis Data Regresi Linier Sederhana Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar**



Berdasarkan hasil dari *constant* (a) sebesar 60,982 sedangkan nilai dari Motivasi Belajar Anak adalah 0,340. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X2 adalah 0,340 dan thitung 9,886 lebih besar dari ttabel 1,9876, Setiap penambahan 1% nilai Motivasi Belajar Anak, Maka nilai dari Hasil Belajar Anak bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X2 dengan variabel Y berpengaruh positif.

Diketahui hasil uji di atas nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar anak (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak (Y).

**Tabel 4.19 Hasil Model Summary Motivasi Belajar Anak (X2) terhadap Hasil Belajar Anak (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 <sup>a</sup>	,340	,524	3,17103

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Anak

Adapun nilai *R-square* adalah 0,340. Nilai *R-Square* menunjukkan kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel independen terhadap



variabel dependen. Nilai *R-Square* sebesar 0,340 menunjukkan variabel tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar anak sebesar 34%. Sedangkan sisanya sebesar 66% ditentukan oleh variabel lain.

### **11. Regresi Linier Berganda Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Secara Simultan terhadap Hasil Belajar Anak**

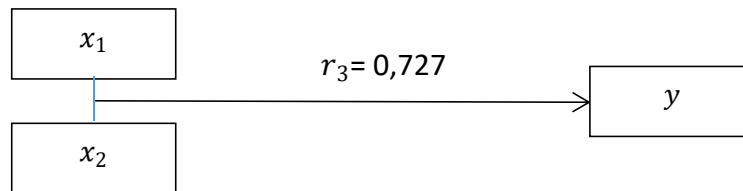
Setelah dilakukan uji Regresi Linier Sederhana pada masing-masing variabel bebas, selanjutnya akan dilakukan uji regresi linier berganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun uji regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui tingkat hubungan dan juga kontribusi 2 variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Adapun hasil analisis akan mencerminkan kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas dan terikat juga mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,518	3,18934

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Anak, Tingkat Pendidikan Orang Tua

**Gambar 4.7 Teknik Analisis Data Regresi Linier Berganda Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar**



Setelah mencermati tabel hasil analisis di atas, dapat diinterpretasikan beberapa makna dari data tersebut, yakni:

a. Adapun nilai koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun koefisien bernilai positif atau negatif menunjukkan hubungan antar variabel yang bersifat positif atau negatif<sup>95</sup>. Berdasar tabel di atas, diketahui nilai  $R$  adalah 0,727. Adapun nilai  $R$  menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel bebas yakni tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak. Nilai  $R$  sebesar 0,727 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan sangat kuat. Sementara koefisien determinasi yang bernilai positif bermakna bahwa hubungan antar variabel bernilai positif, yakni semakin tinggi nilai variabel maka semakin tinggi pula nilai variabel lain.

b. Adapun nilai  $R$ -square adalah 0,529. Nilai  $R$ -Square menunjukkan kontribusi atau sumbangan secara simultan yang diberikan oleh variabel

<sup>95</sup> Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 199.

independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* sebesar 0,529 menunjukkan variabel tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar anak sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya sebesar 47,1% ditentukan oleh variabel lain.

**Tabel 4.21 Anova Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	982,766	2	491,383	48,308	,000 <sup>b</sup>
	Residual	874,785	86	10,172		
	Total	1857,551	88			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Anak (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Anak, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sementara itu, nilai *Sig. F* adalah 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 memiliki arti bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar**

Memasuki pembahasan dari rumusan yang bersifat asosiatif, yakni mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar anak pada siswa jenjang sekolah menengah pertama Islam Muqorrobin di Singosari Malang. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian, diketahui bahwa nilai thitung adalah sebesar 4,934, sedangkan nilai signifikansi 0,000. Adapun nilai thitung sebesar 4,934 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 dan Y adalah kuat karena diketahui ttabelnya hanya bernilai 1,9876. Jadi, dapat diartikan bahwa pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar anak adalah kuat. Adapun nilai thitung yang bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar anak bersifat positif, dimana apabila salah satu variabel meningkat diikuti pula oleh variabel lain. Sementara itu, nilai signifikansi 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar anak pada siswa jenjang sekolah menengah pertama Islam Muqorrobin di Singosari Malang.

Senada dengan hasil penelitian tersebut, dituliskan oleh Sajjad Hussain dan Nasir Ahmad yang terlampir pada *Journal of Arts and Social Sciences* dalam

laporan penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya orang tua berpendidikan dan hubungannya dengan keputusan sekolah terkait orang tua. Diadisimpulkan bahwa pendidikan orang tua dianggap perlu untuk perawatan yang tepat dari anak-anak. Keputusan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih relevan dan reflektif karena dibandingkan dengan orang tua berpendidikan rendah dan rata-rata. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tingkat orang tua memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik anak-anak mereka. Selanjutnya berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang besar antara pendidikan orang tua dan prestasi akademik siswa.<sup>96</sup> Diperkuat dengan teori yang sudah beberapa lama ditemukan yang dinyatakan oleh Harris dan Goodall, *“The education of parents has significant influences on children’s knowledge, skills and values. Parents involved in educational activities at home have positive effects on their kids’ educational attainments. There are research based evidences that children’s vocabulary which is the gate way for scholarship, other linguistic and social skills have been significantly influenced by their parents at home”*.<sup>97</sup>

Arti dalam bahasa Indonesia “Pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, keterampilan anak dan nilai-nilai. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di rumah memiliki efek positif pada anak-anak mereka pencapaian pendidikan anak. Ada

---

<sup>96</sup> Sajjad Hussain dan Nasir Ahmad, *“Relationship between Parents’ Education and their children’s Academic Achievement”* Vol. 7. 2 (Oman: Sultan Qaboos University, 2020), 90

<sup>97</sup> Harris dan Goodall, *“Do Parents Know They Matter? Engaging all Parents in Learning”*, (United Kingdom: London centre for leadership in learning institute of education, 2008), 277-289

bukti berdasarkan penelitian bahwa kosakata anak-anak yang merupakan pintu gerbang untuk beasiswa, keterampilan linguistik dan sosial lainnya telah secara signifikan dipengaruhi oleh orang tuanya di rumah.

Komunikasi orang tua yang berpendidikan di rumah melalui kosa kata yang kuat, pengucapan yang baik dan argumen logis dalam diskusi berkontribusi pada perkembangan bahasa anak-anak. Pendidikan orang tua juga dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka seperti yang telah mereka lalui proses pendidikan dan mereka sadar akan naik turunnya keputusan pendidikan dan karena itu mereka juga bisa berbagi pengalaman hidup pendidikan yang sangat dahsyat memotivasi anaknya untuk belajar.

Pengalaman-pengalaman ini membantu individu untuk membentuk berperilaku dan menyesuaikan diri dengan situasi yang tepat yang mengarah pada pendidikan yang sejahtera kehidupan. Semua interaksi ini di rumah termasuk bimbingan orang tua, komunikasi timbal balik, membantu dalam keputusan pendidikan dan berbagi pengalaman pendidikan dengan anak-anak memiliki pengaruh positif dengan hasil belajar anak. Pengendalian kondisi rumah yang dibuat oleh orang tua anak juga didasarkan pada pemahaman dan pendidikan mereka memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pendidikan anak-anak mereka.

Akhirnya penjabaran pembahasan di atas membawa kita pada kenyataan bahwa sebenarnya tingkat pendidikan orang tua ternyata punya peran yang sedikit banyaknya bisa berdampak baik dalam peningkatan hasil belajar anak,

meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor utama, masih ada faktor dan variabel lain yang lebih besar pengaruhnya tetapi dalam penelitian kali ini tidak membahasnya.

## **B. Pengaruh Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar**

Ada dua jenis motivasi, intrinsik dan secara ekstrinsik. Motivasi intrinsik telah memainkan peran menyelesaikan suatu kegiatan untuk kesenangan melakukan kegiatan itu sendiri<sup>98</sup>. Motivasi intrinsik menunjukkan untuk motivasi dalam kesenangan pribadi, perhatian, perasaan senang tugas. Desi dkk. menegaskan sebagai berikut, “Intrinsik motivasi memberi energi dan menopang aktivitas melalui kepuasan spontan yang melekat pada kehendak impaksi tindakan. Hal ini terwujud dalam perilaku seperti bermain, eksplorasi, dan pencarian tantangan yang sering dilakukan orang untuk eksternal imbalan.”<sup>99</sup> Banyak peneliti berpendapat bahwa keberadaan motivasi intrinsik mungkin menghasilkan berbagai perilaku yang mengarah pada prestasi sekolah seperti menahan minat dalam tugas, menaklukkan risiko, dan yang baru tantangan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data hasil penelitian, diketahui bahwa nilai thitung adalah sebesar 9,886, sedangkan nilai signifikansi 0,000. Adapun nilai thitung sebesar 9,886 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 dan Y adalah kuat karena diketahui ttabelnya hanya bernilai 1,9876.

---

<sup>98</sup> Lori Kay Baranek, “*The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement (Master Project)*” (United State: Grand Valley State University, 1996), 9

<sup>99</sup> Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, “*Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*” (New York: Springer Science+Business Media, 1987), 147

Jadi, dapat diartikan bahwa pengaruh antara motivasi belajar anak dan hasil belajar anak adalah kuat. Adapun nilai thitung yang bersifat positif menunjukkan bahwa pengaruh antara motivasi belajar anak dan hasil belajar anak bersifat positif, dimana apabila salah satu variabel meningkat diikuti pula oleh variabel lain. Sementara itu, nilai signifikansi 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar anak dan hasil belajar anak pada siswa jenjang sekolah menengah pertama Islam Muqorrobin di Singosari Malang.

Senada dengan hasil penelitian tersebut, dituliskan oleh Najmi Yatul Fijar dkk. yang terlampir pada Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia yang menyatakan bahwa Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kecamatan Sungayang. Dalam pengujian hipotesis kelima, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS di SMA Negeri Kecamatan Sungayang yaitu 39,5%. Hal ini merupakan pengaruh positif yang berarti ketika siswa memiliki motivasi yang baik, maka hasil belajar akan meningkat, sebaliknya motivasi yang rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Najmi Yatul Fijar, dkk., “*The Effect of Parental Attention, Home Study Facilities and Learning Motivation on Students Learning Outcome (Research: Social Science Subject in District Sungayang High School Tanah Datar Regency)*”, (Padang: *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, Universitas Negeri Padang, 2019), 102



Menurut Uno, ada beberapa teknik motivasi yang dapat diterapkan dalam sedang belajar; salah satunya adalah memberikan apresiasi terhadap sikap yang baik dan nilai dan karya yang sangat baik. Guru dapat menjadi motivator yang baik bagi siswa untuk menciptakan energi yang memberdayakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>101</sup>

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini memang hasil belajar tidak adil bila hanya dilihat dari nilai yang siswa dapatkan, tetapi bisa dengan dikomparasikan nilai-nilai yang ada dengan prestasi non-akademik yang telah diperoleh tiap-tiap individu. Karena dengan melihat dari aspek lain peneliti bisa dengan komperhensif menilai bahwa kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan kognitif semata tetapi masih banyak kecerdasan-kecerdasan yang lain seperti layaknya kecerdasan linguistik yang menjadikan seorang siswa bisa mengikuti perlombaan membaca puisi atau pidato dengan bahasa asing dan sejenisnya. Kecerdasan emosional yang bisa lebih abstrak yang berada dalam diri siswa. Dengan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu siswa yang nantinya akan menentukan sedikit banyaknya kemungkinan keberhasilan mereka di masa dengan minatnya sendiri-sendiri terlebih untuk era soceity 5.0 seperti sekarang ini.

Tidak mengenyampingkan bahwa nilai yang tertera pada Ijazah atau rapot (transkrip nilai) menjadi salah satu syarat penting yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi selebihnya untuk prestasi

---

<sup>101</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya" (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 34

yang siswa miliki terlihat dari berapa banyak piagam yang sudah dimiliki tidak menjadikan siswa dengan tenang dan tanpa adanya proses seleksi.

Akhirnya penjabaran pembahasan di atas membawa kita pada kenyataan bahwa ternyata motivasi belajar anak mempunyai peran yang sedikit banyaknya bisa berdampak baik dalam peningkatan hasil belajar anak, meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor utama, masih ada faktor dan variabel lain yang lebih besar pengaruhnya.

### **C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar**

Adapun setelah dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak secara simultan pada siswa jenjang pendidikan menengah pertama Islam Muqorrobin Singosari diketahui menunjukkan pengaruh yang terbilang kuat. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi ( $R$ ) yang menunjukkan angka 0,727. Adapun nilai tersebut bergerak mendekati +1, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dan bersifat positif antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak. Adapun pengaruh bersifat positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari salah satu variabel maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula nilai variabel lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak di SMP Islam Muqorrobin Singosari.

Setelah membahas mengenai nilai koefisien determinasi atau  $R$ , selanjutnya yakni membahas nilai  $R$  square. Nilai  $R$ -Square menunjukkan kontribusi atau sumbangan secara simultan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun nilai  $R$ -Square berdasar hasil analisis yang dilakukan adalah sebesar 0,529, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar anak sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya sebesar 47,1% ditentukan oleh variabel lain. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak memiliki kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar anak pada siswa SMP Islam Muqorrobin Singosari.

Adapun syarat diterimanya hipotesis kerja dan ditolakny hipotesis nihil yaitu apabila nilai probabilitas  $Sig.F$  Change lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $Sig.F$  Change adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berarti hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak diterima.

Senada dengan hasil penelitian tersebut, dituliskan oleh Ega Sri Dini dkk. yang terlampir pada *Advances in Economics, Business and Management Research Journal* yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif perhatian orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar

siswa akuntansi keterampilan di SMK negeri solok Selatan. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pengujian hipotesis adalah  $t$  hitung diperoleh negatif yaitu ( $t$  hitung 0,072) < dari ( $t$  tabel 1,977), artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan rendah, hal ini terjadi karena tingkat pendidikan orang tua cukup lemah atau kurang berperan penting dalam prestasi belajar siswa.

Ada pengaruh positif yang signifikan terhadap kepedulian orang tua dan fasilitas belajar di rumah prestasi belajar siswa bidang keahlian akuntansi di SMK Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tidak adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa prestasi dalam bidang keterampilan akuntansi di SMK Padang. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan adalah  $t$  hitung yang semakin kecil yaitu ( $t$  hitung 1,599) < dari  $t$  tabel ( $t$  tabel 1,977), hal ini karena variabel lain yang lebih berpengaruh daripada motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti fasilitas belajar jadi melalui motivasi belajar yang tinggi tetapi

fasilitas yang kurang memadai maka anak akan menjadi sulit untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Ega Sri Dini, dkk. “*The Influence of Parent’s attention, Parents Educational Background, Learning Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement*” (Padang: Atlantis Press, Universitas Negeri Padang, 2018), 314

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dibahas pada bab sebelumnya, dapat di garis bawahi beberapa kesimpulan dari penelitian, yakni:

1. Tingkat pendidikan orang tua pada SMP Islam Muqorrobin Singosari terhadap hasil belajar anak menunjukkan hasil dengan taraf signifikansi sebesar 0,00 dengan derajat kebebasan (df)  $n-3$  atau  $89-3= 86$  maka harga ttabel sebesar 1,987. Diketahui nilai *R-Square* pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak adalah = 0,209 dengan arti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 20,9% dan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$ . Adapun nilai koefisien yang bersifat positif menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak bersifat positif, dimana apabila salah satu variabel meningkat maka variabel lain pun mengalami peningkatan. Sementara itu, nilai signifikansi 0,00 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak.

2. Pengaruh Motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak pada SMP Islam Muqorrobin Singosari menunjukkan hasil dengan taraf signifikan sebesar 0,00 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $89-3 = 86$  maka harga  $t$  tabel sebesar 1,987. Diketahui nilai  $R$ -Square pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak adalah = 0,340 dengan arti bahwa variabel motivasi belajar anak berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 34% dan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$ . Adapun nilai koefisien yang bersifat positif menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak bersifat positif, dimana apabila salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya akan meningkat pula. Sementara itu nilai signifikansi 0,00 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Maka motivasi belajar anak berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak.
3. Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak pada SMP Islam Muqorrobin Singosari diketahui sebesar 0,727. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R$ ) yang menunjukkan angka 0,727 bersifat positif membuktikan pengaruh yang positif pula, yakni apabila suatu variabel mengalami peningkatan maka akan diikuti variabel lain. Sedangkan nilai  $R$  Square adalah sebesar 0,529 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar anak sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya 41,7% ditentukan oleh variabel lain. Adapun nilai  $Sig. F$  Change sebesar 0,00 atau

lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap hasil belajar anak.

## **B. Saran**

Setelah dipaparkan mengenai data dan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai korelasi literasi budaya dan literasi digital terhadap moderasi beragama, peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada beberapa *stakeholder* terkait, yaitu:

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu melakukan peningkatan motivasi intrinsik dari dalam dirinya sendiri sehingga ketika orang tua bukan lulusan perguruan tinggi tapi tidak mengapa karena kesuksesan anak adalah kesuksesan orang tua yang telah bisa membimbing dari kecil
- b. Setelah diketahui bahwasanya pengaruh motivasi belajar anak pengaruhnya lebih besar dibanding besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak jadi bisa lebih berfokus untuk bercita-cita dengan tetap menjaga motivasi belajar yang baik sehingga bisa mendapatkan beasiswa atau semacamnya untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 2. Bagi Lembaga

- a. Diharapkan lembaga pendidikan selalu ikut memotivasi dari luar sehingga motivasi dalam diri anak juga akan ikut termotivasi lebih untuk menggapai cita-cita mereka.



- b. Melakukan relasi dan kordinasi yang baik kepada lingkungan masyarakat khususnya siswa dan orang tua sehingga dengan penyertaan peran orang tua bisa lebih baik kedepannya, sehingga atmosfer belajar yang baik disekolah akan terbawa ke dalam atmosfer yang baik pula di rumah.

### 3. Bagi Orang Tua

- a. Pendidikan menyinari pikiran individu dan membantu mereka membedakan antara benar dan salah. Ini membantu individu untuk memiliki keputusan yang bijaksana mengenai setiap aspek kehidupan.
- b. sangat disarankan bahwa anggota masyarakat (khususnya orang tua) dapat diberikan lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam program pendidikan seperti dalam program tentang pendidikan orang dewasa dan kegiatan pendidikan yang akan membawa kesadaran di kalangan masyarakat.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Hendaknya melakukan penelitian pada jenjang pendidikan ataupun lokasi yang berbeda dan mempertimbangkan keragaman tingkat pendidikan orang tua terlebih dahulu, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang dapat menjadi perbandingan pada tema sejenis.
- b. Jika penelitian ini akan dilanjutkan, sebaiknya kita mengkaji lebih dalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan yang tidak mempengaruhi dari penelitian selanjutnya, sebaiknya memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya akan mendapatkan laporan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinnata. *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 1
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/dawud/3157> diakses tanggal 6 Februari 2020 Pukul 06:39 WITA.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/60>, diakses tanggal 16 Februari 2020 Pukul 06:42 WITA
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/220> diakses tanggal 16 Februari 2020 Pukul 06:32 WITA.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3084> diakses tanggal 16 Februari 2020 Pukul 06:35 WITA.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 18.
- Aritorang, Keke T. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur, Badan Pendidikan Kristen Penabur, 2014), hlm. 14
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 12
- Baranek, Lori Kay “*The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement (Master Project)*” (United State: Grand Valley State University, 1996), 9
- Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia,

2021), hlm 199.

Boeree, George. "Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia" (Yogyakarta: PrismaSophie, 2008), 135-142

Budiningsih, Asri. "Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 112

Chaplin, "*Kamus Lengkap Psikologi, Penerjemah: Kartiko*", (Jakarta: PT Raja Grafiika Persada, 2002)

Costin dkk, Frank. *Introduction to Psychology: Syllabus and Study Guide*, (Champaign: Stipes Publishing Company, 1976), hlm. 55

Derajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 53.

Deci, Edward L dan Richard M. Ryan, "*Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*" (New York: Springer Science+Business Media, 1987), 147

Dini, Ega Sri, dkk. "*The Influence of Parent's attention, Parents Educational Background, Learning Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement*" (Padang: Atlantis Press, Universitas Negeri Padang, 2018), 314

Ekosuliso, Madyo. Dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Eftnar Publishing, 1990), h. 12.

Fijar, Najmi Yatul dkk., "*The Effect of Parental Attention, Home Study Facilities and Learning Motivation on Students Learning Outcome (Research: Social*

- Science Subject in District Sungayang High School Tanah Datar Regency*”, (Padang: *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, Univesitas Negeri Padang, 2019), 102
- Firdaus, “Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0” (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), 22
- Ganda, Yahya. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 51.
- Gozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 111
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 158
- Handoko, Martin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.40
- Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1.1 (Juli, 2019), 59.
- Harris dan Goodall, “*Do Parents Know They Matter? Engaging all Parents in Learning*”, (United Kingdom: London centre for leadership in learning institute of education, 2008), 277-289
- Herlina, Vivi “Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 71

Hussain, Sajjad dan Nasir Ahmad, “*Relationship between Parents’ Education and their children’s Academic Achievement*” Vol. 7. 2 (Oman: Sultan Qaboos University, 2020), 90

Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 35

Janie, Dyah Nirmala Arum “Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS” (Semarang: Semarang University Press, 2012), 37-38

Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.40

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 157

Langeveld, M. J dalam Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), h. 3

Mangkunegara, Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Refika Aditama, 2003), h. 50

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), h. 19.

Mudzakir, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 56

Muhibbinsyah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), h. 67.

Mushaf Halim, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Halim, 2014), 543

Nur Wahyuni, Baharudin. “Teori Belajar dan Pembelajaran” (Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media, 2007 ), 152.

Purwanto, “Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 2.2 (Juli, 2013), 229.

Qumusuddin, Ivan Fanani “Statistik Pendidikan: Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistics 20.0” (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 10-11.

Rampersad, Hubert K. *Total Performance Scorecard*, Cet. 3, (Jakarta: Victoy Jaya Abadi, 2005), h. 23.

Riduwan, “*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 200

Riduwan, “Pengantar Statistika Sosial” (Bandung: Alfabeta, 2012), 159

Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, “Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 153.

S. Nasution. *Metode Research “Penelitian Ilmiah”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 128.

Sakilah, “Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Menara*, 12.2 (Desember, 2013), 160.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 33-34.

- Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 75
- Sarwono, Jonathan “Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar” (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2011), 177
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.61
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 46
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.
- Suhartono, “Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini”, dalam Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 79.
- Sujarweni, V. Wiratna, “SPSS untuk Penelitian”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 155
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37
- Suryabrata, Sumadi . *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 43
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, 2015), hlm

74

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 163

Susanty, Shinta. *Iklim Lingkungan Kelas mempengaruhi Prestasi Akademik? Bantahan Terhadap hasil Kajian Winkel 2005*, (Jakarta: Buku Obor, 2007), h. 56

Trinora, *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi*, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>) Diakses pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 20:15.

Unaaha, Armin. *Definisi Belajar Menurut Winkle, Walker dan Slameto* Diakses dari <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2171040-definisi-belajar-menurut-winkle-walker/> pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 10:46 Wib

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013), h. 5.

UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) Institute for Statistics (2020). Data center. <http://data.uis.unesco.org>. Diakses 18 February 2021.

Wahyuni, Molli “Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25” (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 103

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 42



Winkle WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1997),

hlm. 529

Wirawan, Sarlito. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 233

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Angket/Kuisisioner Penelitian

#### ANGKET PENELITIAN PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP ISLAM MUQORROBIN SINGOSARI

Nama :

Kelas :

Nama Ayah :

Nama Ibu :

Pendidikan Terakhir Ayah :

Pendidikan Terakhir Ibu :

Cita-cita :

---

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan semua tugas dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya menyelesaikan semua tugas dengan tepat waktu.				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya.				
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
6	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7	Jika nilai saya rata-rata jelek , saya tidak mau belajar lagi.				
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal atau tugas dengan memperoleh nilai baik.				
9	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan Mengerjakannya.				
10	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
15	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
16	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontoh milik teman.				
18	Saya dapat menyelesaikan tugas dan soal dengan kemampuan saya sendiri.				
19	Saya lebih senang mengerjakan tugas				

	bersama dengan teman.				
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				
21	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.				
22	Menurut saya kegiatan belajar itu membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
23	Saya senang belajar karena guru menggunakan metode bermain dalam pembelajaran.				
24	Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok.				
25	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.				
26	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.				
27	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi.				
28	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.				
29	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.				
30	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman.				
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.				
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman.				
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
34	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik.				
35	Setiap saya mengerjakan soal dan tugas, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar.				
36	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.				
37	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
38	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya.				
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				

40	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				
41	Orang tua menyuruh saya untuk meringkas materi agar lebih mudah dalam belajar				
42	Orang tua saya menyarankan untuk membaca kembali pelajaran yang telah diajarkan guru				
43	Orang tua meminta saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh				
44	Orang tua menyuruh saya bertanya pada guru jika ada yang tidak saya mengerti				
45	Orang tua tidak peduli saat saya belajar di rumah				
46	Orang tua tidak menyuruh saya agar membaca buku pada saat waktu luang				
47	Orang tua menyuruh saya belajar di waktu tertentu misalnya malam hari				
48	Orang tua meminta saya untuk lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar daripada bermain				
49	Orang tua saya membuatkan jadwal belajar untuk saya selama di rumah				
50	Orang tua akan menegur saya, jika saat jam belajar saya justru bermain di luar rumah				
51	Orang tua akan menanyakan nilai atau hasil ulangan saya				
52	Orang tua menyediakan tempat belajar untuk saya belajar di rumah				
53	Saya belajar di rumah dengan nyaman dan tenang				
54	Orang tua akan menyemangati saya jika saya mendapat nilai yang kurang memuaskan				
55	Orang tua saya akan mendampingi selama saya belajar di rumah				
56	Orang tua saya akan menghukum saya jika saya mendapat nilai yang lebih rendah dari teman saya				
57	Orang tuasaya mengingatkan agar saya tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan PR atau tugas				
58	Orang tua saya menasehati agar saya tidak menyontek teman				
59	Orang tua saya mengingatkan saya agar belajar tidak hanya pada saat akan ulangan				
60	Orang tua saya membiarkan saja meskipun saya tidak belajar				

## Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar

---

Assalamu'alaikum wr.wb

Perkenalkan saya Aulia Kindy, mahasiswa pascasarjana prodi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam rangka penelitian tesis mengenai "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak di SMP Islam Muqorrobin Singosari", saya bermaksud memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi angket terkait penelitian tersebut.

Angket ini ditujukan kepada siswa/i SMP Islam Muqorrobin. Proses pengisian angket ini membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit.

Adapun angket tersebut dapat diakses pada link berikut:  
<https://forms.gle/J2P7fKu6UUPqEgDz6>

Seluruh data dan informasi yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya, dan hanya diketahui oleh peneliti serta digunakan untuk kepentingan penelitian.

Salam,

Aulia Kindy

Catatan : Apabila ada saran, masukan, atau hal-hal yang ingin ditanyakan silahkan menghubungi

nomor: 0821-5742-9227

email: [kinddy2@gmail.com](mailto:kinddy2@gmail.com)

---

Angket Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anal ☆

Pertanyaan Jawaban 89 Setelan

### 89 jawaban

Tidak menerima jawaban

Pesan untuk responden

Formulir ini tidak menerima jawaban lagi

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama Lengkap

89 jawaban

KENDI

Fatmasari

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

### Lampiran 2.1 Surat Izin Penelitian Sekolah

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b>  <b>PROGRAM PASCASARJANA</b>          Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a>, email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a></p>	
Nomor	: 2433/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	15 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada          Yth. Kepala SMP Islam Muqorrobin Singosari          di          Malang</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Aulia Kindy	
NIM	: 19770022	
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)	
Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Mujab, M.A, M.Th 2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Tesis	: Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari	
Lama Penelitian	: November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)	
<p>Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Wakil Dekan,          Wakil Dekan Bidang Akademik</p>   Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Ketua Program Studi MPAI</li> <li>2. Arsip</li> </ol>		



### Lampiran 3 Lokasi dan Gedung Sekolah

#### Lampiran 3.1 Lokasi dan Gedung Sekolah



### Lampiran 3 Lokasi dan Gedung Sekolah





**Lampiran 3 Lokasi dan Gedung Sekolah**

### Lampiran 3 Lokasi dan Gedung Sekolah





**Lampiran 3 Lokasi dan Gedung Sekolah**



